

**MODEL KERJASAMA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
ANTARA MADRASAH MUALIMIN MUALIMAT
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DENGAN LAZISMU
BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**LYLI ANDRIANI
NIM. 191765014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0251-836624, 820260, Fax : 0251-836663
Website : www.pps.uinsalzu.ac.id Email : pps@uinsalzu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1490 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Lyli Andriani
NIM : 191785014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan LAZIZMU Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 28 Juli 2023
Direktur.



PENGESAHAN TIM PENGUJI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Lyli Andriani
NIM : 191765014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		28/7-2023
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		28/7-2023
3	Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd NIP. 196303021991031005 Pembimbing/ Penguji		28/7/2023
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 196103051992031003 Penguji Utama		
5	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag NIP. 197301252000032001 Penguji Utama		28/7-2023

Purwokerto, 27 Juli 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197204202003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto
Di Purwokerto

Assalammu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Lyli Andriani
NIM : 191764014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah
Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu
Banyumas.

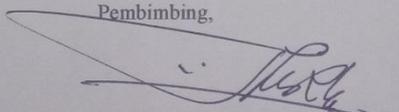
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Waalaikumussalam Warohmatullohi Wabarokatuh

Purwokerto, 5 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.

NIP: 19630302 199103 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya buat dengan judul :

“ MODEL KERJAMA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANTARA MADRASAH MUALIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DENGAN LAZISMU BANYUMAS ” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 4 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Lyli Andriani
NIM. 191765014

**MODEL KERJASAMA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
ANTARA MADRASAH MUALIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO DENGAN LAZISMU BANYUMAS**

LYLI ANDRIANI

NIM: 191765014

E-mail: andrianilyli@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan dipandang sebagai langkah dalam membangun pendidikan nasional dan landasan dari usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Beberapa upaya perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti yang dilakukan oleh Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto. Dalam praktik pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto, kepala madrasah melakukan kerjasama dengan Lazismu Banyumas selaku pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kerjasama antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kerjasama antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dan Lazismu Banyumas yaitu dengan kerjasama mutualistik, dimana kedua belah pihak sama-sama memberikan manfaat atau mendapatkan keuntungan satu sama lain. Bentuk manfaat program yang diberikan oleh Lazismu Banyumas yang meliputi beasiswa mentari yaitu bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk siswa tahfidz yang tidak mampu, subsidi honor guru tahfidz, bantuan kegiatan pendidikan dan operasional asrama tahfidz, serta pembangunan sarana dan prasarana sekolah seperti, asrama tahfidz dan masjid. Sementara, kewajiban sekolah terhadap Lazismu Banyumas adalah membantu penghimpunan zakat, infak, sedekah melalui kewajiban zakat guru karyawan, infak dari wali santri dengan berperan aktif mengajak masyarakat untuk berdonasi atau *campaign* program Lazismu Banyumas.

Kata Kunci : Model Kerjasama, Peningkatan Mutu Pendidikan

QUALITY OF EDUCATION IMPROVEMENT PARTNERSHIP MODEL BETWEEN MADRASAH MUALIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH PURWOKERTO AND LAZISMU BANYUMAS

LYLI ANDRIANI
NIM: 191765014

E-mail: andrianilyli@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

Improved quality of education is viewed as a step toward building up national education and the basis of efforts to improve the quality of human resource in Indonesia. Some efforts need to be made at school to improve quality of education. One way is to work together with various stakeholder, as Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto does. In practice of implementing improvement quality of education in Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto, madrasah headmaster engage in partnership with Lazismu Banyumas as an external side. This research aims to knowing partnership model between Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto and Lazismu Banyumas in improving quality of education. the kind of research being done is field research with qualitative descriptive method. The data collection method used are interview, observation, and documentation. In testing validity of data used source triangulation techniques. Whereas, data analysis techniques using interactive qualitative analysis which are data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study showed that partnership model between Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto and Lazismu Banyumas is mutualism partnership model, where both sides get benefit from one another. Benefit programs provided by Lazismu Banyumas include Mentari Scholarship it was tuition fee support for tahfidz student who is economically incapable, honor subsidy for teacher tahfidz, fund for educational activities and operational of dormitory, and also the construction of school facilities and infrastructure such as mosques and dormitories. While, the school obligations to Lazismu Banyumas which are assist in collection of zakat, infaq, sedekah. through zakat obligations of teachers and employees, infaq from parents of students and actively encourage communities to donate or share campaign of Lazismu Banyumas program.

Key Words : Partnership Model, Improved Quality of Education

MOTO HIDUP

“ Tidak ada Rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan ”



PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobbil ‘alamiin Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, tesis ini penulis persembahkan kepada keluarga kecil kami. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan, do’a restu yang selalu dilantunkan dukungan dan segala pengorbanannya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan LAZISMU Banyumas”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Beliau yang kami harapkan dan kami nantikan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Moh Roqib, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd Pembimbing Tesis, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun penulis menyelesaikan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berkenan dan ikhlas membagi disiplin keilmuan yang dimiliki.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu kelancaran proses administrasi selama perkuliahan berlangsung.

7. Rohmadin, Habib Amrillah, Yara Subekti, Saylla Mawar Islami, Anisa Cantika Amalina, Ikmal Badruzzaman, Muhammad Zafran Al-Kahfi, Muhammad El Bara, dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta materi yang telah menjadikan semangat dalam perkuliahan dan penyusunan tesis.
8. Ustaz Amrulloh Sucipto Aji, S.Sos selaku Direktur Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto, Deni Laksana, S.Pd selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan izin penelitian serta membantu mendukung memperoleh data dalam penulisan tesis.
9. Sabar Waluyo, S.E Direktur LAZISMU Banyumas yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman Magister Manajemen Pendidikan Islam A angkatan 2019 yang berjuang dan berproses selama berada di bangku perkuliahan, serta mengajarkan pentingnya kebersamaan.

Tidak ada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan karya ini, oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diperlukan dalam perbaikan. Harapannya semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 4 Juni 2023

Penulis,

Lyli Andriani

NIM.191765014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI	III
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN	V
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAC.....	VII
MOTO HIDUP	VIII
PERSEMBAHAN.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Model Kerjasama	18
1. Pengertian Kerjasama	18
2. Prinsip dalam Kerjasama	19
3. Sikap Dalam Kerjasama	21
4. Model-Model Kerjasama.....	21
5. Bentuk Kerjasama di Sekolah.....	24
B. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	27
1. Pengertian Mutu Pendidikan	27
2. Prinsip Mutu Pendidikan	29
3. Indikator Mutu Pendidikan	30

4. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu.....	33
5. Standar Mutu Pendidikan	34
C. Hasil Penelitian yang Relevan	37
D. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	57
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.....	62
1. Sejarah Singkat	62
2. Letak Geografis	63
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	63
4. Program Unggulan.....	64
5. Data Keadaan Guru dan Karyawan	66
6. Data Keadaan Siswa	66
7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana.....	68
B. LAZISMU Banyumas.....	70
1. Profil LAZISMU Banyumas	70
2. Visi dan Misi Lazismu Banyumas	71
3. Program Lazismu Banyumas.....	72
C. Hasil Penelitian	73
1. Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan	73
2. Bentuk Program Kerjasama yang diberikan Lazismu Banyumas	76
3. Komitmen Kerjasama Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah dan	
D. Analisis Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas.....	89
1. Kebijakan Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana ZIS	89
2. Program Peningkatan Mutu Madrasah	90
3. Implementasi Program Kerjasama.....	91

4. Nilai-Nilai Keuntungan Kedua Belah Pihak.....	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDU	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2 : Ringkasan Teknik <i>Snowball</i> Sampling	42
Tabel 3 : Format Ringkasan Hasil Wawancara.....	47
Tabel 4 : Format Observasi	48
Tabel 5 : Format Dokumentasi	48
Tabel 6 : Data Program Unggulan Akademik & Non Akademik Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	56
Tabel 7 : Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	57
Tabel 8 : Data Siswa Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Selama Empat Tahun Terakhir	58
Tabel 9 : Data Kelulusan Siswa Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	58
Tabel 10 : Data Rombongan Belajar Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	59
Tabel 11 : Data Sarana dan Prasarana (Gedung) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	60
Tabel 12 : Data Sarana dan Prasarana (Alat Kantor & Praktik) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	60
Tabel 13 : Data Sarana dan Prasarana (Mebelair Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	61
Tabel 14 : Data Penerima Beasiswa Mentari Tahfidz Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	70
Tabel 15 : Data Penerima Program Honor Guru Tahfidz Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas	37
Gambar 2 : Teknik <i>Snowball</i> Sampling	41
Gambar 3 : Komponen Analisis Data Model Interaktif dari Matthew. B Miles dan A. Michael Huberman	49
Gambar 4 : Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rancangan pendidikan di Indonesia disusun guna mengembangkan rasa percaya diri bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan dan disusun untuk meningkatkan kemampuan diri secara terus menerus dengan tujuan menciptakan generasi yang baik pada masa mendatang. Rancangan pendidikan harus disiapkan secara baik untuk menjawab tuntutan masalah dan tantangan hidup pada masa akan datang.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20, Pasal 3, Tahun 2003 yang membicarakan Sisdiknas (sistem pendidikan nasional): Fungsi pendidikan di Indonesia ialah untuk mengembangkan kemampuan diri dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa, tujuan pendidikan ialah meningkatkan kemampuan diri agar memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), memiliki Akhlak yang baik, pintar, inovatif, mandiri, dan bersikap demokratis serta memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi.²

Sistem Pendidikan di Indonesia sedang berada pada keadaan yang kurang baik, kondisi pendidikan disini cenderung pada perubahan orientasi yang kurang diharapkan dan sedang berada pada kondisi persimpangan jalan (kebingungan). Ki Hajar Dewantoro menyebutkan dalam filosofinya: *ing ngarso sun tulodho, ing madya mbangun karso, tut wuri handayani*. Dalam filosofinya untuk membangun bahkan memajukan sistem pendidikan, kita harus selalu memberikan teladan sesuai dengan ajaran tersebut. Dengan kata lain, seorang guru harus memiliki peran yang baik yaitu sebagai teladan atau

¹ Husnul, Qausarin, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Aceh*, Skripsi, Universitas Negeri Ar-Rainiry Darussalam, Aceh 2006.

² UUD RI No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, (Bandung:Citra Umbara, 2008), hlm. 6

contoh untuk murid-muridnya maupun masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Pendidikan karakter ialah usaha dalam meningkatkan/memajukan budi pekerti manusia (karakter), tubuh anak, maupun cara berfikir anak.³

Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 berdasarkan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu dalam Undang- Undang Republik Indonesia (UU RI) tersebut membicarakan tentang pembentukan watak atau karakter bangsa. Saat ini, rakyat bersama pemerintah sedang aktif dalam menerapkan peningkatan pendidikan mulai dari sekolah formal tingkat dasar sampai pendidikan formal tingkat tinggi, dengan mengusung adanya implementasi pendidikan karakter. Mulai dari Institusi pendidikan tingkat dini (PAUD/TK), pendidikan tingkat dasar (MI/SD), pendidikan tingkat menengah (MA/SMA), serta pendidikan tingkat perguruan tinggi (PT).⁴

Program meningkatkan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti penyempurnaan kurikulum, mengembangkan mutu pendidikan, pengadaan fasilitas pendidikan, peningkatan kesejahteraan pendidik, perbaikan manajemen pendidikan, pembuatan struktur organisasi, adanya evaluasi pengawasan dan penetapan Undang-undang. Pemerintah harus melakukan kegiatan tersebut jika menginginkan mutu pendidikan baik, mengingat peningkatan mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Perhatian pemerintah serta DPR RI sangat baik terhadap kemajuan mutu pendidikan nasional, ini dibuktikan dengan beberapa pembentukan landasan hukum pendidikan seperti Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas Sisdiknas (sistem pendidikan nasional), di UU RI Tersebut dilibatkan masyarakat dalam membentuk program pengembangan sekolah, mendorong adanya otonomi di sekolah, otoritas pendidikan.⁵ Kemudian disusul dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia (UU RI)

³ Tutuk, Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto:STAIN Press, 2015), hlm. 1

⁴ Agus, Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1

⁵ Dede, Rosyad, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Penyelenggara Pendidikan*, (Jakarta:Penanda Media, 2004), hlm. vii

Nomor 14 Tahun 2005 yang membicarakan tentang dosen serta guru, dan pada peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 yang membahas Sisdiknas (sistem pendidikan nasional). Dengan adanya Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) dosen serta guru, pemerintah terlihat jelas adanya komitmen untuk memajukan mutu pendidikan nasional, karena guru dan dosen merupakan unsur pokok atau bahkan sebagai batang tubuh pendidikan.⁶

Peningkatan mutu pendidikan dalam pandangan bangsa Indonesia, dipandang sebagai langkah dalam membangun pendidikan nasional dan landasan dari usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pendidikan adalah sebuah perilaku atau kegiatan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam rangka keinginan berubah bahkan berkembang. Pendidikan wajib ada dan dibutuhkan dalam suatu kehidupan manusia. Sesuai dengan adanya batas pendidikan, ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja, terarah, serta terencana untuk merubah tingkah dan karakter manusia kearah yang diharapkan. Permasalahan yang dilalui oleh bangsa Indonesia mengenai pendidikan ialah mutu pendidikan di Indonesia masih berada di tingkat rendah, terutama di pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Beberapa upaya sudah dijalankan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, seperti pelatihan dan pengembangan mutu guru, diberikan fasilitas belajar, pemenuhan sarana-prasarana, dan ditingkatkan mutu sekolah. Dari pengadaan dan penyempurnaan program peningkatan mutu, namun peningkatan mutu di beberapa tingkatan pendidikan masih belum merata.

Adanya kondisi tersebut menjadikan konsumen pendidikan ragu terhadap adanya pendidikan khususnya di sekolah. Konsumen pendidikan menganggap pendidikan tidak bisa menciptakan perubahan sosial baik secara vertikal maupun horisontal, dikarenakan sekolah belum bisa menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang menjanjikan. Sekolah belum

⁶ Syafarudin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung:PT. Gramedia Indonesia, 2005), hlm. 54

bisa menjanjikan masa depan yang cerah.⁷ Anggapan masyarakat terhadap keraguan pendidikan harus diakhiri dengan mencari jalan keluar melalui pembahasan secara ilmiah. Karena berbagai anggapan tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu Indonesia sebagai negara terbesar yang berpenduduk agama Islam. Hingga saat ini, penduduk Islam di Indonesia merupakan yang tertinggi jumlahnya dibandingkan penduduk agama-agama lain. Data dari Kemenag (Kementerian Agama) menyebutkan, diperkirakan penduduk muslim di Indonesia saat ini sekitar 70% dari total sekitar 250 juta jiwa.⁸ Maka dari adanya hal tersebut, semakin berkembang pendidikan formal yang berlandaskan agama atau yang memiliki naungan kementerian agama.

Madrasah merupakan sebuah lembaga formal pendidikan yang berbasis Islam, yang memiliki peran penting di dunia pendidikan nasional Indonesia. Madrasah juga sebagai bagian adanya pendidikan nasional yang berperan dalam membangun kebijakan pendidikan nasional. Madrasah sudah memberikan kemanfaatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta berperan dalam perluasan dan pemerataan pendidikan.⁹ Salah satunya adalah Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.

Keberadaan Madrasah Muallimin Muallimat Purwokerto merupakan sebuah lembaga yang berada dibawah naungan kementerian agama yang berbasis agama Islam pada tahapan pendidikan formal. Madrasah Muallimin Muallimat Purwokerto adalah sebuah wadah yang digunakan untuk bekerjasama sekelompok orang meliputi kepala madrasah, guru, tata usaha, pesuruh beserta siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang serta ditetapkan. Dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan peran kepala madrasah sebagai pemangku keputusan yang penting dengan beberapa tuntutan agar manajemen peningkatan mutu pendidikan tercapai seperti

⁷ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 19

⁸ *Mediaindonesia.com* diakses 7 november 2017, Pukul 22.00 WIB

⁹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*, Cet. IV (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2010), hlm. 109

dituntut profesional, dituntut ahli, di tuntut terampil terlebih lagi pada pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan madrasah. Mutu pendidikan memiliki hubungan erat dengan sikap keprofesionalan kepala madrasah dalam memimpin madrasah. Semua sektor kegiatan madrasah dikuasai oleh kepala madrasah. Wewenang kepala madrasah sangat luas meliputi pemutusan kebijakan, penetapan kurikulum, penetapan metode serta keterlibatannya dalam berbagai kegiatan di madrasah.

Keberadaan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto merupakan sebuah asa dan harapan untuk keberadaan mutu pendidikan, sebelum adanya kerjasama dengan Lazismu Banyumas mutu pendidikan yang ada di Madrasah Muallimin Muallimat memiliki mutu yang masih belum mencapai tingkat yang memuaskan dibuktikan dengan berbagai aspek yang ada di Madrasah Muallimin Muallimat baik di prestasi siswa maupun cara kerja guru mengajar. Sebelum adanya kerjasama dijelaskan lebih lanjut oleh bapak kepala sekolah pendidikan dalam madrasah seolah-olah ada namun sepertinya tiada.¹⁰

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang kepala madrasah diharuskan melibatkan seluruh unsur pendidikan yang dituntut komitmen bersama dalam menjalin kerjasama untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Usaha penting yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah memaksimalkan peran serta tanggungjawabnya untuk mengajar dan memotivasi serta mempengaruhi semua unsur dalam pendidikan agar terlibat secara aktif dan berpartisipasi untuk menciptakan tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang kepala madrasah dikatakan berhasil ketika mampu mengetahui seluk beluk madrasah secara rinci dan mampu memenuhi tugasnya sebagai seorang pemimpin yang memajukan mutu madrasah. Dalam praktik pelaksanaan peningkatn mutu di madrasah tersebut kepala madrasah

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Dani Leksana S.Pd (Kepala Madrasah), Hari Selasa 10 November 2020. Pkl 10.00-11.00 di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.

melakukan kerjasama dengan semua unsur penunjang pendidikan antara lain dengan melakukan kerjasama dengan Lazismu Banyumas.¹¹

Oleh karena hal demikian merupakan awal kebangkitan dari sebuah mutu pendidikan. Setelah adanya kerjasama dengan Lazismu Banyumas, mutu pendidikan meningkat secara signifikan baik dengan adanya bukti prestasi siswa, bukti kinerja guru, sarana prasarana yang memadai, bukti keaktifan siswa dalam mengikuti segala kegiatan akademika dalam mencapai mutu pendidikan. Maka dari berbagai bukti tersebut adanya faktor dari peningkatan mutu pendidikan salah satunya ialah menjalin kerjasama dengan Lazismu Banyumas.¹²

Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto merupakan satu satunya yang bekerja sama secara intensif dengan Lazismu Banyumas, Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto adalah sekolah formal yang berbasis agama Islam pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banyumas dengan berbagai prestasi, dengan adanya motivasi yang tinggi dari berbagai unsur di Madrasah tersebut maka madrasah tersebut selalu melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan berbagai model kerjasama dengan lembaga penunjang peningkatan mutu. Penerapan hal tersebut menjadikan adanya perubahan yang sangat signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah tersebut, sehingga jumlah siswa di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto mengalami peningkatan. Disamping adanya peningkatan nilai dan banyaknya prestasi. Perubahan tersebut merupakan salah satu bukti nyata dari adanya peningkatan mutu di madrasah tersebut.¹³

Beberapa manfaat dari adanya kerja sama antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas antara lain

¹¹ Hasil Wawancara dengan Pak Dani Leksana S.Pd (Kepala Madrasah), Hari Kamis 12 November 2020. Pkl 09.00-09.30 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.

¹² Hasil Wawancara dengan Pak Dani Leksana S.Pd (Kepala Madrasah), Hari Selasa 10 November 2020. Pkl 10.00-11.00 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.

¹³ Hasil Wawancara dengan Pak Alif Ilham Baihaqy S.Pd (Urusan Kurikulum) Hari Jumat 13 November 2020. Pkl. 08.00-09.00 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.

dengan: 1) meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah khususnya Kabupaten Banyumas dan meningkatkan daya saing, 2) adanya program pemberian beasiswa untuk belajar di madrasah bagi siswa berprestasi serta siswa yang kurang mampu, 3) memberikan dampak baik bagi madrasah dengan adanya bantuan pendanaan yang menunjang pendidikan di madrasah.¹⁴

Sesuai dengan berbagai masalah yang digambarkan oleh penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang implementasi kerjasama antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas apakah memiliki pengaruh terhadap adanya peningkatan mutu pendidikan. Sehingga, dalam tesis ini peneliti mengambil judul penelitian: “Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas“

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian akan selalu memiliki suatu pembahasan, yang pembahasan tersebut dimulai dari latar belakang masalah. Pada awalnya masalah ialah sebuah landasan mendasar dan yang memerlukan pemecahan dan solusinya.¹⁵ Dari pengertian di atas maka disusun batasan masalah dan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan masalah yang terlalu luas atau lebar yang dapat mengakibatkan penelitian tersebut menjadi tidak fokus. Fungsi dari batasan masalah yaitu membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, membatasi jangkauan proses yang dibahas, menjadi gambaran terkait hal yang hendak di teliti, diuji dan ditemukan *problem solvingnya*. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : masalah yang diteliti terbatas pada model kerjasama antara

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Dani Leksana S.Pd (Kepala Madrasah) Hari Kamis 12 November 2020. Pkl. 09.00-09.30 di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

¹⁵ Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mundur Maju, 2001), hlm. 12

Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan dapat dipengaruhi beberapa faktor penting yaitu kurikulum, tenaga pendidik, biaya pendidikan, sarana prasarana penunjang pendidikan, dan teknologi informasi. Dimana semua faktor tersebut saling berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut uraian faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan:

a. Kurikulum

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen terdiri dari tujuan, isi, metode dan evaluasi. Komponen-komponen ini merupakan satu kesatuan yang memiliki keterkaitan atau hubungan satu dengan lainnya, untuk itu dalam pencapaian kurikulum yang baik harus melaksanakan keempat komponen tersebut secara holistik dan menyeluruh.

Dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar kurikulum menjadi konsep serta panduan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Turunan kurikulum meliputi rencana pembelajaran tahunan, strategi pembelajaran, mata pelajaran, kegiatan ekstra kulikuler, serta ujian sebagai evaluasi pembelajaran.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah swasta berbasis islam yang berada di naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam mencapai visi misi pendidikan islami tentunya sekolah telah menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan kolaborasi mata pelajaran umum dan islami serta muatan lokal yaitu program tahfidz, MAM Purwokerto berupaya

mebekali dan menyiapkan lulusan peserta didik yang berkualitas, berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan atau proses pembelajaran, karena guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu bekerja dengan baik sehingga peserta didik yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi kinerja sebagai seorang guru.

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8, guru yang baik dituntut memiliki empat (4) kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat komponen tersebut memiliki indikator yang dimiliki oleh seorang guru.

Kinerja Guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, budaya atau iklim sekolah, guru, karyawan, maupun anak didik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya antara lain yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya atau iklim sekolah,

harapan-harapan termasuk kompensasi, dan kepercayaan personalia sekolah. Kinerja guru merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah sistem pembelajaran siswa mulai dari input, proses dan output, dalam upaya pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru dari segi profesionalisme sebagai tenaga pendidik mutlak diperlukan.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dibidangnya. Dengan keterbatasan sumber daya yang ada, tenaga pendidik di MAM Purwokerto tidaklah banyak seperti di madrasah negeri. Yang membedakan dengan tenaga pendidik di sekolah lain, di MAM Purwokerto memiliki tenaga pendidik yang mengajar peserta didik di sekolah dan juga terdapat tenaga pendidik atau guru tahfidz yang mengajar program tahfidz di asrama.

c. Biaya

Adanya keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Setiap sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Sekolah mempunyai kewenangan untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada keterbatasan dana.

Pembiayaan pendidikan merupakan bagian dari pelaksanaan mutu pendidikan yang dilakukan pada lembaga pendidikan atau satuan pendidikan yang memprogramkan lembaganya untuk menjadi lembaga yang bermutu. Namun tarik menarik kepentingan dalam memberikan pembiayaan sering dialami oleh lembaga pendidikan sehingga lembaga pendidikan berpangku tangan menunggu para donator untuk

mendapatkan pembiayaan demi menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu.

Biaya pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu biaya langsung dan tidak langsung dan dapat disimpulkan bahwa: Biaya langsung yaitu segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya langsung yang dimaksud yaitu dimensi pengeluaran pendidikan meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan. Sedangkan biaya tidak langsung yaitu pengeluaran secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Sedangkan anggaran dasar pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi diantara sekolah yang satu dan daerah yang lainnya. Serta dari waktu ke waktu, berdasarkan pendekatan unsur biaya (ingredient approach), pengeluaran sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa item pengeluaran, yaitu:

- 1) Pengeluaran untuk pelaksanaan pelajaran
- 2) Pengeluaran untuk tata usaha sekolah
- 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
- 4) Kesejahteraan pegawai
- 5) Administrasi Pembinaan teknis educative
- 6) Pendataan

Sumber keuangan dan pembiayaan pada tingkat satuan pendidikan secara garis besar diperoleh dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa dan sumbangan masyarakat. Sejauh tercatat dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah

(RAPBS), sebagian besar biaya pendidikan ditingkat sekolah berasal dari pemerintah pusat, sedangkan pada sekolah swasta berasal dari para siswa atau Yayasan. Adapun sumber biaya pendidikan MAM Purwokerto bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah dan bantuan lainnya dari pemerintah, SPP siswa, hibah dan bantuan dari donatur baik secara perorangan ataupun lembaga seperti dari LAZISMU Banyumas.

Dalam menjalankan program tahfidz, MAM Purwokerto menjalin hubungan kerjasama dengan LAZISMU Banyumas. Dimana kerjasama tersebut menghasilkan bantuan berupa biaya untuk program tahfidz quran seperti beasiswa mentari untuk siswa tahfidz yang kurang mampu, bantuan kesejahteraan guru tahfidz, pembangunan sarana prasarana madrasah serta bantuan operasional kegiatan pendidikan dan tahfidz.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang dipakai dalam proses pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan atau fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses peningkatan kualitas mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah agar proses transformasi ilmu pengetahuan dan akhlak kepada peserta didik menjadi lancar dan nyaman.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto tidak banyak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Seperti gedung sekolah yang bergandengan dan satu kompleks dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Purwokerto. Ruang kelas dan ruang laboratorium juga terbatas. Namun dalam kurun waktu beberapa tahun sejak Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas membentuk tim untuk terjun menghidupkan kembali masa kejayaan MAM

Purwokerto. Mutu pendidikan di sekolah tersebut sudah mulai meningkat, khususnya terlihat pada kualitas peserta didik yang mampu bersaing dengan sekolah negeri. Lulusan dari MAM Purwokerto juga dapat bersaing di perguruan tinggi melalui jalur beasiswa tahfidz.

Program tahfidz menjadi program unggulan di MAM Purwokerto dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pada awal dilaksanakannya program tersebut, sarana prasarana seperti asrama tahfidz putra dan putri serta peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pendidikan belum ada. Sekolah masih menumpang ke asrama masjid disekitar sekolah untuk dijadikan asrama tahfidz para peserta didik. Sejak menjalin hubungan kerjasama dengan LAZISMU Banyumas, perlahan sarana prasarana madrasah mulai meningkat. Yaitu persyarikatan Muhammadiyah memiliki tanah wakaf dari wakif yang berada di Baturraden yang saat ini digunakan oleh MAM Purwokerto untuk menjadi asrama putra dan putri.

Dari proses kerjasama itu juga menghasilkan bantuan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah serta dana untuk penunjang operasional kegiatan tahfidz quran. Sehingga program unggulan tahfidz di MAM Purwokerto dapat berkembang pesat untuk menciptakan kualitas mutu pendidikan yang baik.

e. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 sekarang ini, harus juga dirasakan dan dimanfaatkan untuk kemajuan teknologi dibidang pendidikan. Yaitu bagaimana teknologi informasi dapat menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh informasi yang akan diakses oleh peserta didik untuk menambah khazanah keilmuan mereka. Teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat lunak untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu,

yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi informasi sebagai media pembelajaran multimedia, mempermudah siswa untuk dapat mengakses dan menerima berbagai informasi pembelajaran yang diperlukan, sehingga batasan geografis bukan menjadi masalah lagi. Pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mudah, karena siswa tidak perlu berjalan jauh menempuh ruang dan waktu untuk menemui seorang pakar dalam mendiskusikan sebuah masalah, karena dapat dilakukan dari rumah dengan saling tukar menukar data melalui media yang dinamakan Internet, via email (mengirimkan email), ataupun dengan menggunakan mekanisme file *sharing* dan *mailing list*. Sebagaimana *Sharing information* atau berbagi informasi yang sangat dibutuhkan dalam bidang penelitian agar penelitian tidak berulang (*reinvent the wheel*).

Dari kelima unsur yang mempengaruhi peningkatan kualitas mutu pendidikan, biaya merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi kualitas peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto. Hal tersebut disebabkan karena biaya merupakan komponen penting yang dapat menggerakkan segala unsur peningkatan mutu pendidikan yang lain. Selain itu, biaya juga menjadi faktor yang berhasil menggerakkan program unggulan di MAM Purwokerto yaitu program tahfidz qur'an dapat berjalan secara optimal. Sehingga faktor biaya merupakan batasan masalah yang diteliti oleh penulis pada tesis ini melalui model kerjasama peningkatan mutu pendidikan dengan Lazismu Banyumas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang serta batasan masalah yang telah diketahui, maka peneliti akan menyusun rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah model kerjasama antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran terakhir yang ingin di capai oleh peneliti. Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka tesis ini memiliki tujuan untuk menemukan gambaran secara detail mengenai Model Kerjasama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas, dan untuk untuk lebih detailnya dalam tesis ini tujuan penelitiannya adalah: Mengetahui, mengembangkan dan mendeskripsikan Bagaimanakah Kontribusi Lazismu Banyumas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan, khususnya mengenai Bagaimanakah Kontribusi Lazismu Banyumas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Hasil dari adanya penelitian ini dapat berkontribusi untuk pemikiran penelitian yang lebih lanjut mengenai Model Kerjasama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas.
- c. Diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penerapan Model Kerjasama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan konstribus bagi lembaga yang diteliti mengenai Model Kerjasama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
- b. Diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan.
- c. Diharapkan menjadi acuan bagi Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dan Lazismu Banyumas.
- d. Diharapkan bisa menjadi pembaruan bagi kajian ilmiah yang dilakukan oleh akademisi dalam penelitiannya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun pada sebuah penelitian diperlukan sistematika serta alur penelitian, berikut sistematika dan kronologi yang memiliki kesatuan dalam pembahasan. Secara keseluruhan, pembahasan tesis ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, maka berikut adalah susunan penelitian:

Bab satu membahas tentang pendahuluan, berisikan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

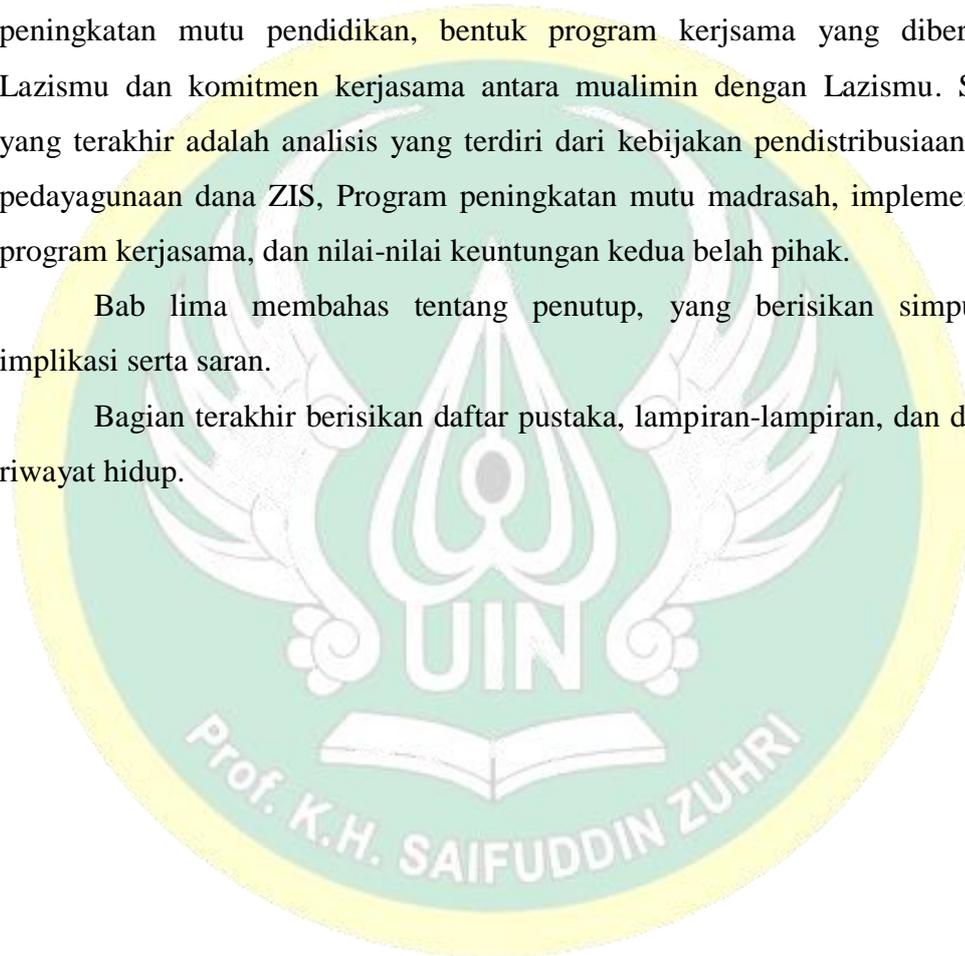
Bab dua membahas tentang landasan teori, berisikan model kerjasama yang terdiri dari pengertian kerjasama, prinsip dalam kerjasama, sikap dalam kerjasama, model-model kerjasama, bentuk kerjasama disekolah. Kemudian peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari pengertian mutu pendidikan, prinsip mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan, factor-faktor peningkatan mutu, dan standar mutu. Selanjutnya hasil penelitian yang relevan, dan terakhir kerangka berfikir.

Bab tiga membahas metodologi penelitian, berisikan paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penarikan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil dan pembahasan, berisikan deskripsi Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, program unggulan, data keadaan guru karyawan, data keadaan siswa, data keadaan sarana prasarana. Selanjutnya Lazismu Banyumas yang terdiri dari profil Lazismu Banyumas, visi dan misi lazismu Banyumas, dan program Lazismu Banyumas. Kemudian hasil penelitian yang berisi model kerjasama peningkatan mutu pendidikan, bentuk program kerjasama yang diberikan Lazismu dan komitmen kerjasama antara muallimin dengan Lazismu. Serta yang terakhir adalah analisis yang terdiri dari kebijakan pendistribusian dan pedayagunaan dana ZIS, Program peningkatan mutu madrasah, implementasi program kerjasama, dan nilai-nilai keuntungan kedua belah pihak.

Bab lima membahas tentang penutup, yang berisikan simpulan, implikasi serta saran.

Bagian terakhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Lancarnya sebuah lembaga pendidikan dalam melakukan program kerja yang ada akan memudahkan lembaga dalam memajukan pendidikan untuk generasi selanjutnya. Karena itu perlu didukung dengan berbagai pihak dan komponen penting seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, biaya, dan kerjasama berbagai lembaga. Konsep kerja sama yang dilakukan pendidikan lebih cocok dikatakan kemitraan. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat mempercepat peningkatan mutu pendidikan sehingga mendapat manfaat dan kesepakatan bersama.

Cheesemen menyebutkan bahwa kerjasama atau kata lain persekutuan yang memiliki arti sebuah usaha yang dilakukan oleh dua pihak secara sukarela dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk melakukan usaha bersama dalam memperoleh untung.¹⁶ Menurut Moh dan Speakman yang menyatakan bahwa pengertian dari kerjasama adalah hubungan yang dilakukan secara strategis yang sengaja dirancang dan dibangun sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, saling bermanfaat dan saling bergantung.

Sedangkan Sulistyani mengatakan kerjasama merupakan bentuk persekutuan yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih untuk membuat sebuah komitmen kerjasama yang berlandaskan kesepakatan, saling membutuhkan untuk megembangkan kapabilitas, dan kapasitas pada usaha tertentu, tujuan tertentu, sehingga bisa mendapatkan hasil yang terbaik.¹⁷

Sesuai pengertian diatas disimpulkan bahwa kerjasama merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam melukan pencapaian

¹⁶ Johannes Ibrahim, *Hukum Organisasi Pola Kemitraan dan Badan Hukum*, (Bandung:Refika Aditama, 2013), hlm. 26

¹⁷ Sulistyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gava Media, 2017), hlm. 129

tujuan pendidikan dengan melakukan berbagai kesepakatan yang sudah disepakati pada awal pembicaraan. Pendidikan selalu mengalami perubahan dengan adanya perubahan waktu. Oleh karena itu kerjasama selalu memerlukan usaha dalam pengembangan mutu sesuai dengan kebutuhan yang tinggi dan tuntutan kehidupan di lingkungan masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak penunjang pendidikan.

2. Prinsip dalam Kerjasama

Pada dasarnya, dalam menjalankan sebuah kerjasama diperlukan pertimbangan karena tidak ada satupun pihak yang dapat melakukan semua tugas sendirian. Selain itu, disadari pula bahwa dalam sebuah proses mencapai tujuan terdapat tantangan dan masalah yang sulit ditanggung oleh satu pihak saja. Oleh karenanya, kerjasama menjadi alternatif dan solusi yang ideal, karena membawa beberapa manfaat sebagai berikut¹⁸ : (1) kerjasama memungkinkan akses yang lebih besar kepada sumber daya (dana, non-finansial, dan sumber daya manusia), (2) kerjasama membuka kesempatan untuk memperoleh legitimasi yang lebih besar, (3) kerjasama dapat menjalankan fungsi untuk membangun atau memperbaiki reputasi lembaga maupun perusahaan, (4) membantu terciptanya transparansi dan akuntabilitas, dan (5) kerjasama dapat memberikan dampak/manfaat yang lebih besar.

Dalam menjalankan kerjasama, adanya ketimpangan kekuasaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi, yaitu ketika ada salah satu atau beberapa mitra yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan. Persoalan lainnya adalah agenda tersembunyi para mitra yang menjadikan kerjasama di tunggangi kepentingan-kepentingan pribadi. Kondisi yang juga kerap terjadi yaitu konflik kepentingan setiap mitra karena merasa tidak memperoleh manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, sebuah kerjasama

¹⁸ <https://partnership-id.com>. Diakses pada Rabu, 31 Mei 2023. Pkl. 15.32.

atau kemitraan perlu memperhatikan tiga prinsip utama, yaitu persamaan, keterbukaan dan saling menguntungkan, berikut adalah penjelasannya :¹⁹

- a. Persamaan, maksudnya Individu, organisasi, atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa “duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi”. Bagaimana besarnya suatu institusi atau organisasi, apabila sudah bersedia untuk menjalin kemitraan harus merasa sama.
- b. Keterbukaan adalah apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan dan apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota harus diketahui oleh anggota yang lain. Demikian pula berbagai sumber daya yang dimiliki oleh anggota yang satu harus diketahui oleh anggota yang lain.
- c. Saling menguntungkan yang dimaksud adalah bukan hanya menguntungkan soal uang atau materi, tetapi lebih kepada non materi. Saling menguntungkan disini lebih dilihat dari kebersamaan atau sinergis dalam mencapai tujuan bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa para mitra atau pihak yang akan melakukan kerjasama harus memperhatikan dan menjalankan prinsip-prinsip kemitraan seperti, memiliki peran dan kontribusi yang sama artinya tidak adanya dominasi diantara salah satu pihak, adanya transparansi dan komunikasi yang terjalin dengan baik tentang hal-hal yang menyangkut hak dan kewajiban para pihak, serta prinsip yang tak kalah pentingnya adalah sinergi antara kedua belah pihak untuk saling memberikan manfaat dalam rangka mencapai tujuan bersama.

¹⁹ Soekidjo, Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106

3. Sikap Dalam Kerjasama

Sikap dan perilaku dalam kerjasama yang baik menurut Allan R. Cohen dan David L. Branford, (Nana Rukmana, 2006:78-79) adalah sebagai berikut:

- a. Harus setia pada mitra dan memiliki pendapat bahwa keuntungan menyeluruh dari unit kerja yang bermitra harus didahulukan.
- b. Hargai perbedaan sudut pandang dan budaya organisasi masing-masing mitra, walaupun hal tersebut mungkin mengarah kepada perbedaan. Gunakan perbedaan keahlian dan pengalaman mitra sebagai sumber belajar dan kreativitas.
- c. Bersikaplah lapang dada atas kekurangan mitra anda, karena memang tidak ada seorangpun yang sempurna, dan mereka yang melakukan bisnis bersama harus memberikan kebebasan kepada masing-masing mitranya selama unit kerja tidak dirugikan.
- d. Milikilah dugaan yang terbaik tentang motif dan kemampuan dasar mitra anda. Maksudnya adalah jika mitra memiliki kemampuan yang kurang, bukan diakibatkan karena dia bodoh atau ingin merugikan, melainkan karena mitra memang belum paham akan maksud anda.

4. Model-Model Kerjasama

Sulistiyani menjelaskan beberapa model kerjasama atau kemitraan sebagai berikut :²⁰

- a. *Pseudo partnership*, atau kerjasama semu. Adalah sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang satu dengan yang lainnya.
- b. *Mutualism partnership*, atau kerjasama mutualistik adalah persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kerjasama, yaitu untuk saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan dapat mencapai tujuan secara lebih optimal.

²⁰ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan...*, hlm. 135.

- c. *Conjugation partnership*, atau kerjasama melalui peleburan dan pengembangan. Adalah kemampuan dua pihak atau lebih dapat melakukan konjugasi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.

Model kerjasama atau kemitraan lain yang dikembangkan berdasar atas azas kehidupan organisasi pada umumnya adalah sebagai berikut :²¹

- 1) *Subordinate union partnership*. Adalah kemitraan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yang memiliki status, kemampuan atau kekuatan yang tidak seimbang satu sama lain.
- 2) *Linear union partnership*. Adalah pihak-pihak yang bergabung untuk melakukan kerjasama memiliki persamaan secara relatif.
- 3) *Linear collaborative of partnership*. Adalah kemitraan yang tidak membedakan besaran atau volume, status/legalitas, atau kekuatan para pihak yang bermitra. Paling penting dari hubungan kemitraan ini adalah berada pada garis lurus, tidak saling tersubordinasi.

Selain itu Notoatmojo menjelaskan bahwa ada dua model kerjasama atau kemitraan yang dapat dilakukan.²²

- 1) Model I, Model kerjasama atau kemitraan yang paling sederhana adalah dalam bentuk jaringan kerja atau (*networking*) atau sering disebut juga *building linkages*. Kemitraan semacam ini hanya dalam bentuk jaringan kerja (*networking*) saja. Masing-masing mitra atau institusi telah mempunyai program sendiri mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Adanya persamaan pelayanan atau sasaran pelayanan atau karakteristik yang lain diantara mereka, maka dibentuklah jaringan kerja. Sifat kemitraan yang seperti ini disebut juga sebagai koalisi.
- 2) Model II Pada kerjasama atau kemitraan model ini lebih baik dan solid, masing-masing anggota (mitra) mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap program atau kegiatan bersama. Visi, misi, dan kegiatan-

²¹ Sulistyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan...*, hlm. 135

²² Soekidjo, Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan...*, hlm. 111.

kegiatan dalam mencapai tujuan kemitraan tersebut harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersama.

Sementara itu, secara lebih spesifik terdapat beragam kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan berbagai pihak. Menurut Keith & Girling (1991: 256-259), bentuk hubungan antara sekolah dengan para *stakeholder*-nya terbagi menjadi tiga model. Model pertama adalah profesional, kedua yaitu advokasi, dan ketiga ialah kemitraan.²³

- 1) Model Profesional mengandalkan pada layanan pegawai sekolah dan para pakar, sehingga hubungan yang terjalin dengan pihak orangtua atau masyarakat umumnya hanya satu arah.
- 2) Model Advokasi terkesan lebih mendudukkan dirinya sebagai usaha oposisi terhadap kebijakan pendidikan pada umumnya dan sekolah pada khususnya.
- 3) Model Kemitraan mengandung pembagian tanggungjawab dan inisiatif antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang ditujukan pada pencapaian target kependidikan tertentu. Model ini berbeda dengan dua model lainnya. Model kemitraan mengandalkan pada kepentingan pribadi orangtua dan anggota masyarakat yang mau tidak mau membuat mereka berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah. Kemitraan memandang semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap sekolah merupakan pihak yang dapat didayagunakan dan mampu membantu sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sehingga jejaringnya begitu luas atau dengan kata lain hampir semua orang; siswa, orangtua, guru, staf, penduduk setempat, kalangan pengusaha, dan organisasi-organisasi lokal. Kemitraan memang menitikberatkan pada keterlibatan yang dilandasi oleh kepentingan pribadi, sehingga ketika orangtua terlibat dalam pengambilan keputusan sebenarnya yang melandasi adalah kepentingan anak dari orangtua bersangkutan.

²³ Sherry Keith & Robert Henriques Girling, *Education Management and Participation*. (Bostobn: Allyn and Bacon, 1991) hlm. 256-259

5. Bentuk Kerjasama di Sekolah

Comer dan Haynes (1997) mengatakan anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung, yakni orangtua, guru, dan anggota keluarga lainnya serta kalangan masyarakat sekitar. Sekolah tidak dapat memberikan semua kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga diperlukan keterlibatan bermakna oleh orangtua dan anggota masyarakat. Hal ini sangat masuk akal mengingat sebetulnya orangtua, guru dan masyarakat memiliki kesempatan untuk mendiskusikan sejauhmana kemajuan anak.

Seiring dengan masyarakat yang semakin kompleks dan penuh tuntutan, maka kebutuhan untuk bermitra seringkali dikesampingkan. Alasannya baik pendidik maupun orangtua tidak memiliki waktu yang cukup untuk bertemu dan membangun hubungan yang baik dalam rangka kemajuan si anak. Sementara ini masyarakat telah menciptakan bias pembagian peran antara orangtua dan guru. Kita terbiasa dengan pandangan bahwa sekolah harus menangani anak dari sisi akademik, sedangkan keluarga mengurus masalah moral dan perkembangan emosional anak. Padahal, anak juga belajar mengenai masalah moral dan emosi dari apa yang dijumpainya di ruang kelas. Begitu juga ketika mereka berada di tengah-tengah masyarakat, sesungguhnya mereka juga mengamati sikap-sikap orang dewasa.

Permasalahan awal yang harus dipahami adalah bahwa orangtua yang menyekolahkan anaknya rata-rata memiliki hubungan yang kurang kuat dengan sekolah. Banyak dari mereka yang merasa segan untuk membangun hubungan itu, terlebih bagi mereka yang memiliki latar belakang pengalaman tidak menyukai sekolah ketika masih bersekolah dulu. Adapun guru hanya bekerja dan tidak tahu banyak tentang lingkungan sekitar sekolah. Jadi, sebelum ketiga komponen ini membentuk kemitraan, baik guru, keluarga, maupun masyarakat pertama-tama harus belajar percaya dan menghormati satu sama lain.

Kerjasama antara guru, orangtua, kalangan bisnis, dan anggota masyarakat lainnya dalam bentuk mitra penuh berpeluang besar dalam menciptakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal yang unik sekaligus menggambarkan keanekaragaman di dalam sekolah. Jadi, mereka dapat membawa iklim sekolah yang baik karena menghargai dan menanggapi adanya perbedaan dan kesamaan di antara siswa. Dengan kata lain partisipasi yang dicita-citakan adalah partisipasi sehat.

Partisipasi warga sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya. Membangun kemitraan dengan orangtua menurut dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :²⁴

1. Memulai kemitraan

Sekolah selaku pemicu awal kemitraan memulai dengan menganalisis kebutuhan baik siswa, orangtua maupun sekolah. Kesamaan atau kesejalaran kebutuhan diantara ketiga pihak tersebut adalah latar belakang yang baik untuk memulai kemitraan. Sekolah dalam tahapan ini juga perlu menelusuri informasi tentang kemitraan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orangtua, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya. Informasi lain yang perlu diketahui pihak sekolah adalah mengenai potensi orangtua sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya.

²⁴ Patty Molloy dkk, *Building Home, School, Community Partnership : The Planning Phase*. (Texas: Office of education Research and Improvement, 1995) hlm. 62.

2. Membangun kemitraan

Pola persuasif menjadi pilihan yang utama dalam mengundang perhatian orangtua akan permasalahan kenakalan anak. Kemasan yang informal juga menjadi cara jitu untuk membangun kemitraan antara sekolah dan orangtua sebelum mengarah kepada bentuk kegiatan yang formal. Efektivitas kemitraan sekolah dan orangtua dalam membangun kemampuan sosial anak akan lebih dipertajam dengan hadirnya fasilitator yang berkeahlian dan bersifat netral, misal pakar pendidikan tinggi dan praktisi. Kemitraan bahkan dapat diperluas menjadi sebuah jaringan dengan melibatkan bagian-bagian masyarakat, misal unit pelayanan publik, media lokal, perusahaan komersil, wadah pelatihan. Tempat yang dipergunakan pun tidak hanya sekolah, contoh antara lain berupa perpustakaan publik, rumah sakit, kegiatan bazaar, pameran daerah, karnaval, museum, kantor polisi, dan lain sebagainya. Merajut jaringan kemitraan memang tidak dapat dikatakan mudah, namun demikian dampak dari keberadaannya tidak dapat dianggap sepele karena bisa menghadirkan dukungan bagi sekolah yang lebih luas.

Selain menjalin kerjasama dengan orangtua, sekolah juga berpeluang besar untuk menjalin mitra dengan masyarakat. Berkenaan dengan itu Kowalski menyebutkan alasan kuat perlunya sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat, yakni sebagai berikut:²⁵

1. Masyarakat telah membayar pajak untuk terselenggaranya pendidikan.
2. Kebanyakan komunikasi sekolah dan masyarakat dilakukan satu arah, sehingga ada informasi dari masyarakat yang tidak sampai ke sekolah.
3. Pendekatan informal cenderung kurang efektif dibandingkan dengan cara yang lebih sistematis.
4. Masyarakat terdiri atas keberagaman.

²⁵ Theodore J. Kowalski, *Public Relations in School (3RD edition)*, (New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, 2004), hlm. 41.

Dengan demikian tidak beralasan lagi mendudukan sekolah sebagai satu-satunya pranata sosial yang bertanggungjawab atas tumbuhkembangnya sesosok individu. Ada dunia di luar sekolah yang juga memberi kontribusi akan hal itu, dan implikasinya harus ada pensikapan positif dari orangtua dan masyarakat untuk melakukan kerjasama terutama dalam menselaraskan nilai dan pengetahuan siswa dan dukungan penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk partisipasi pendidikan.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Pada buku Kamus Besar Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa mutu merupakan standar dikatakan bagus atau jelek sebuah barang, situasi, tingkatan maupun level (kecerdasan, kepintaran dan sebagainya).²⁶ Menurut Omar Hamelik, mutu diartikan dalam dua sisi, sisi normatif dan sisi deskriptif. Sisi normatif mutu dilihat melalui pertimbangan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik, mutu pendidikan adalah produk yang dilakukan oleh manusia dalam melakukan pendidikan berdasarkan tingkat ideal. Sedangkan unsur ekstrinsik, mutu pendidikan adalah proses pendidikan yang dilakukan berdasarkan instrumen pendidikan dan tenaga pendidikan yang terlatih. Sedangkan dalam arti deskriptif, mutu pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan manusia yang dilihat berdasarkan adanya hasil prestasi belajar.²⁷

Mutu atau kualitas juga memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategic. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: *performance*, kendala, mudah dalam penggunaan, estetika, dan lain sebagainya. Definisi strategic dari mutu adalah sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of*

²⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677

²⁷ Oemar Hamelik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 33

customers). Gasperz mendefinisikan mutu sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.²⁸

Mutu serta pendidikan merupakan sebuah hubungan yang erat seperti definisi yang dijabarkan oleh Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan adalah kemampuan yang dilakukan oleh lembaga dalam mengelola dengan maksimal dan efisien terhadap instrumen yang ada yang berhubungan dengan lembaga, sehingga instrumen memiliki nilai yang baik sesuai standar yang ditetapkan.²⁹

Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan harian, raport, ujian nasional, dan prestasi non akademik seperti bidang olahraga, seni, atau keterampilan.³⁰

Mutu pendidikan bisa diinterpretasikan dari dua sisi, yaitu sisi proses serta sisi hasil. Proses dikatakan memiliki mutu jika instrumen pendidikan memiliki keterlibatan secara aktif pada proses pendidikan tersebut. Dalam proses pendidikan faktor yang utama adalah input, meliputi sumber belajar, metode, fasilitas, administrasi dan sumberdaya lainnya serta menciptakan

²⁸ Gasperz Vincent, *Total Quality Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 5.

²⁹ Dzaujak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 8

³⁰ Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), hlm.21.

situasi yang kondusif. Sedangkan menurut hasil pendidikan didasarkan pada standar prestasi sekolah yang sudah berjalan dari waktu ke waktu.³¹

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan, maka disimpulkan bahwa pendidikan bukan sebagai upaya yang sederhana, tetapi sebuah upaya kegiatan yang dilakukan secara dinamis dan banyak rintangan. Pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perubahan waktu. Karena itu, pendidikan selalu membutuhkan spaya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu sesuai dengan kebutuhan yang tinggi dan tuntutan yang tinggi pula.

2. Prinsip Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Menurut Hensler dan Brunell ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut³²:

- a. Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- b. Respect Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- c. Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah harus berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*felling*) atau ingatan semata.
- d. Perbaikan Secara Berkala, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

210. ³¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2004), hlm

³² Hansler dan Brunell, *Total Quality Management*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

12 Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai TQM (*Total Quality Management*). Aplikasi konsep manajemen mutu TQM dalam pendidikan ditegaskan oleh Sallis yaitu TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap lembaga atau institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Definisi tersebut menjelaskan bahwa manajemen mutu TQM menekankan pada dua konsep utama. Pertama, sebagai suatu filosofi dari perbaikan terus menerus (*continuous improvement*) dan kedua, berhubungan dengan alat-alat dan teknik seperti “*brainstorming*” dan “*force field analysis*” (analisis kekuatan lapangan), yang digunakan untuk perbaikan kualitas dalam tindakan manajemen untuk mencapai kebutuhan dan harapan pelanggan³³.

3. Indikator Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerak nadi semua komponen lembaga tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua gerak komponen sekolah akan memberikan dorongan kuat pada upaya-upaya atau usaha-usaha peningkatan mutu, diantaranya :

1) Sumber Daya Tersedia dan Siap

Sumber daya merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua yaitu: sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi

³³ Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm.73

perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia.

2) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki kehendak kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya.

3) Fokus Pada Pelanggan (khususnya peserta didik)

Pelanggan, terutama peserta didik harus merupakan focus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tujuan utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan sosok utuh mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Syafaruddin membuat kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagaian, yaitu pelanggan dalam (internal customer) yang terdiri dari: pegawai, pelajar dan orang tua pelajar.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, hasil langsung pendidikan (hasil langsung inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Garvin, seperti yang dikutip oleh M.N.Nasution mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas suatu produk. Kedelapan dimensi itu adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Kinerja/performa (*performance*) yaitu berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang

³⁴ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 17-18

dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yakni karakteristik pokok dari produk inti.

- 2) *Features*, merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar serta terkait dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri/keistimewaan tambahan dan karakteristik pelengkap/tambahan.
- 3) Keandalan (*reliability*) yaitu berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
- 4) Konformitas (*conformance*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Kalau menurut Tjiptono, konformitas berkaitan dengan sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Daya tahan (*durability*) yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
- 6) Kemampuan pelayanan (*serviceability*), merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
- 7) Estetika (*aesthetics*), merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*)

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mangacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik misal (ulangan umum, UN dan lain-lain), atau prestasi dibidang lain (cabang olah raga atau seni).

Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu

Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah, pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu sekolah (*school based quality management*).³⁵ Setiap lembaga pendidikan sudah tentu ingin mencapai mutu pendidikan yang tinggi. Ketercapaian mutu ini menandakan bahwa lembaga pendidikan itu telah berhasil memainkan perannya sebagai lembaga dan organisasi pendidikan di tengah-tengah masyarakat.

Lembaga atau organisasi yang berhasil adalah lembaga atau organisasi yang tingkat efektivitasnya dan produktivitasnya makin lama semakin tinggi. Hal tersebut tentunya saja dihasilkan dari apa yang dirasakan oleh para pelanggan atau masyarakat baik dari pelanggan internal maupun pelanggan eksternal dari organisasi. Untuk menjadi institusi atau lembaga yang berhasil (efektif) diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap dalam menghadapi persaingan dan iklim yang berorientasi pada mutu hasil pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan upaya pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Mutu pendidikan difokuskan pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah serta dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah dan manajemen kelas yang berfungsi untuk mensinergikan semua

³⁵ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), hlm. 5-6.

komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas.³⁶

Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran atau *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.³⁷ Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan lebih terperinci adalah siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta masyarakat. Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian oleh manajer atau kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan.³⁸

Semua pihak yang terlibat memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendati kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, tetapi peranan tersebut tidak dapat berfungsi bila tidak mendapatkan dukungan dari pihak yang lain. Artinya, harus terdapat timbal balik atau interaksi antara manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama secara sinergis untuk mewujudkan mutu pendidikan.

5. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi berbagai standar, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Berikut adalah penjelasan dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang ada di Indonesia.³⁹

³⁶ Ni Made Suciani, *Peta Mutu Pendidikan* (Bali: LPMP, 2018), hlm. 4.

³⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 25.

³⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: PT. Erlangga, 2007), hlm. 205

³⁹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 146-182

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

2) Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga pendidik adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkerasi dan berekreasi, serta sumber belajar

lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

6) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah/madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan atau sering kali disebut telaah pustaka adalah sebuah hasil penelitian yang telah ada dan yang memiliki beberapa kesamaan dengan tesis yang akan diteliti sebagai referensi dan pengetahuan secara mendalam sebagai pengetahuan yang sudah ada dan belum ada.⁴⁰ Sesudah ditelaah dan diidentifikasi beberapa penelitian yang ada, peneliti mendapatkan penelitian yang memiliki titik fokus yang hampir sama dengan penelitian tesis ini, diantaranya adalah:

Tesis Edi Purwanto, hasilnya adalah 1) adanya pengelolaan SDM, dana, kurikulum, dan pendampingan unsur lembaga pendidikan, 2) adanya pengordiniran yang proses pelaksanaannya harus di rinci dan dijalankan oleh semua unsur dalam sekolah, 3) dalam prosesnya belum seluruhnya sesuai tahapan pedoman umum. Konsep tentang manajemen mutu belum paham secara mendalam akibatnya pelaksanaan kebijakan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sosialisasi dan komunikasi masih sangat kurang, 4) pengawasan dibagi menjadi tiga tahap, antara lain: pengawasan dalam pendahuluan, pengawasan dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan untuk menemukan hasil kegiatan yang telah selesai. Proses pengawasan meliputi: standar kegiatan, ukuran kegiatan, pelaksanaan kegiatan, membandingkan pelaksanaan standar dan melakukan analisa penyimpangan.⁴¹

Tesis Misriani, hasil dari tesis Misriani adalah 1) dalam manajemen peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Karo kepala sekolah berperan sebagai pokok/pusat kebijakan. Kepala madrasah menjadi manajee, leader, supervisor, edukator, dan administrator. Manajer kepala madrasah meliputi: rencana, organisasi, pelaksana, pengawasa, dan evaluasi, 2) manajemen mutu di Madrasah Aliyah Negeri Karo belum mencapai tingkat yang baik, karena hal tersebut maka peran dari pemerintah, kepala, dan kemenag harus dilakukan secara

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 75

⁴¹ Edi, Purwanto, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe*, Tesis, (Medan:IAIN Sumatera Utara, 2013), hlm. 138

sempurna, 3) keterbatasan sumberdaya manusia, fasilitas dan dana merupakan faktor yang menyebabkan kurang efektifnya manajemen mutu pendidikan.⁴²

Tesis Ihsan, hasilnya adalah strategi peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambun Tolitoli menemukan gambaran tentang akademik, dan non akademik yang memerlukan perhatian khusus dikarenakan semakin hari kadrasah akan menemukan tantangan yang sangat kompleks. Faktor pendukung harus diperbaiki sedangkan faktor penghambat harus ditemukan solusinya dan secara efektif. Usaha yang dilaksanakan adalah menciptakan pembelajaran yang efektif. Ternyata peningkatan masih memerlukan perhatian yang masif dari berbagai pihak, baik kepala, kemenag, maupun pemerintah, agar lebih terarah dan terintegrasi dalam menetapkan kebijakan mutu pendidikan. Sarana prasarana, anggaran keamanan, evaluasi dan kedisiplinan guru perlu di tingkatkan.⁴³

Tesis Luluk Aryani Isusilaningtias, hasilnya adalah 1) strategi manajemen biaya peningkatan guru, meliputi: harus profesional, disiplin serta komitmen, 2) strategi pembiayaan pembinaan siswa, meliputi: bina seni, olahraga, agama, pramuka, dan kepribadian, 3) strategi manajemen pembiayaan sarana prasarana, meliputi: memperbanyak pembiayaan, peningkatan sarana prasarana, dan kesejahteraan guru.⁴⁴

Tesis Ahmad Maarif, hasilnya adalah 1) sistem pendidikan kader madrasah mualimin yogyakarta dan Bahrul Ulum Jombang Jawa Timur memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam melaksanakan sistem pendidikan kader, terdiri dalam lima komponen besar yaitu pendidikan, siswa, alat, lingkungan, dan tujuan, 2) persamaanya terdapat pada tujuan yaitu menciptakan kader yang memiliki jiwa muhammadiyah dan nahdlatul ulama, program yang sama ialah khatib jumat dan praktek mengajar. Perbedaanya

⁴² Misriani, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*, Tesis, (Medan:IAIN Sumatera Utara, 2011), hlm. 99

⁴³ Ihsan, *Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli*, Tesis, (Makasar:UIN Alaudin Makasar, 2012), hlm. 99

⁴⁴ Luluk Aryani Isusilaningtias, *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus MI Negeri Ambarawa Kabupaten Semarang)*, Tesis, (Salatiga:IAIN salatiga, 2015), hlm. 81

ialah kader mualimin muhammadiyah terkonsep secara pusat, sedangkan mualimin bahrul ulum secara natural dengan kajian kitab kuning.⁴⁵

Jurnal Pembangunan Pendidikan: Azhar, Wuradji, Dwi Siswoyo, Hasil penelitiannya adalah: a) input yang menggunakan rapor, psikotes, representasi/keterwakilan daerah; b) process yaitu memadukan sistem sekolah modern dan asrama pesantren melalui uswah (keteladanan). Strategi pengkaderan, Kurikulum yang dikembangkan untuk perubahan, c) output: 95% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebanyak 80% memasuki perguruan tinggi sesuai dengan harapan siswa. d) outcome: alumninya berhasil dengan berbagai profesi dan mengembangkan amal usaha Muhammadiyah di daerah asalnya. e) Kehidupan Pesantren Muallimin Muhammadiyah membangun: budaya kemandirian, budaya takwa, budaya akhlak karimah, budaya amar makruf nahi munkar, serta berorientasi kepada keahlian dan keikhlasan.⁴⁶

Jurnal Sosial Humaniora: Moh. Saifulloh, Zainul Muhibin, Hermanto, hasil penelitiannya adalah Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah telah diupayakan melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan pelatihan ataupun workshop. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran, karena inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian, evaluasi, dan esesmen telah menjadi menu utama dunia pendidikan, tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁴⁷

Dari beberapa penjelasan materi atau pemapaaran hasil peneliti terdahulu, peneliti dalam tesis jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, karen belum adanya penelitian yang sama mengenai Model Kerjasama

⁴⁵ Ahmad, Maarif, *Sistem Pendidikan Kader Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dan Madrasah Muallimin Bahrul Ulum Jombang Jawa Timur*, Tesis, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 162

⁴⁶ Azhar, Wuradji, Dwi Siswoyo, "Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015.

⁴⁷ Moh. Saifulloh, Zainul Muhibin, Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 5, Nomor 2, November 2012.

Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas atau kerjasama yang intensif antara sekolah swasta dengan lembaga zakat skala nasional.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tesis Edi Purwanto	<ul style="list-style-type: none"> - Metode sama yaitu kualitatif - Meningkatkan mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian berbeda yaitu manajemnya - Lokasi penelitian - Subjek penelitian
Tesis Misriani	<ul style="list-style-type: none"> - Metode sama yaitu kualitatif - Meningkatkan mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel penelitian berbeda yaitu manajemnya - Lokasi penelitian - Subjek penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan mutu pendidikan - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Seputar strateginya - Lokasi - Subyek
Tesis Luluk Aryani Isusilaningtias	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian berbeda dengan studi kasus - Seputar strateginya - Lokasi - Subyek
Tesis Ahmad Maarif	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan mutu pendidikan - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Seputar sistemnya - Lokasi - Subyek
Jurnal Pembangunan Pendidikan: Azhar, Wuradji, Dwi Siswoyo,	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada kader dan pesantren - Lokasi - Subyek
Jurnal Sosial Humaniora: Moh. Saifulloh, Zainul Muhibin, Hermanto	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian kualitatif - Meningkatkan mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada strategi

D. Kerangka Berpikir

Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto merupakan sekolah yang berbasis kader agar bisa berpola sesuai pengkaderan. Pengkaderan dilakukan sesuai dengan visi dan misi madrasah, yaitu dengan membangun siswa menjadi kader yang berkarakter ulama, berkarakter pendidik, dan berkarakter pemimpin. Sebagai sekolah yang berbasis kader, Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto menekankan nilai-nilai Muhammadiyah dalam kurikulum pendidikan secara lebih dalam, dengan pengenalan sejarah, organisasi, dan ideologi, sehingga mampu membangun nilai kemuhammadiyah dan persyarikatan di masa yang akan datang sesuai dengan motonya yaitu candra dimuka kader masa depan.

Pada pendidikan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto lebih fokus pada akhlak, materi dan pengoptimalan potensi. Seluruh kegiatan dilakukan berdasarkan tujuan pengkaderan peserta didik di luar ataupun di dalam pembelajaran. Di luar pembelajaran agar siswa optimal, seperti sepak bola, bulu tangkis, menulis, volly, dan lainnya sesuai minat siswa. Sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) tentang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Maka Madrasah mualimin memakai Kurikulum lama yang biasa dikenal KTSP dalam pembelajaran dan dikuatkan dengan adanya Peraturan Menteri Agama(PMA) Nomor 2 Tahun 2008 mengenai Standar Kelulusan (SKL) dan Standar Isi Lulusan Pendidikan, sehingga materi madrasah mualimin banyak dan ditambah materi persyarikatan. Maka 2012, Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto melakukan penggabungan antara kurikulum formal dan informal dalam melaksanakan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Madrasah Mualimin Mualamat Muhammadiyah Purwokerto, seiring berjalannya perubahan dan berkembangnya zaman telah melakukan peningkatan mutu pendidikan untuk bersaing dengan madrasah lainnya. Yaitu dengan dimulainya program tahfidz sebagai program unggulan Madrasah Mualimin Mualamat Muhammadiyah Purwokerto untuk meningkatkan mutu

pendidikan agar mampu bersaing dengan sekolah swasta dan negeri sekalipun. Program ini dirasa sangat efektif untuk membangun kembali kejayaan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto yang dahulu pernah terukir. Melalui program tahfidz, alumni atau lulusan Muallimin telah banyak yang menyelesaikan hafalan hingga 30 juz. Sehingga banyak dari lulusan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan mudah dapat diterima melalui jalur beasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah seperti di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu, sebagai sekolah kader yang memiliki keunggulan tahfidz, lulusan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto juga telah banyak menjadi kader yang mengisi kegiatan keagamaan ditengah masyarakat, seperti menjadi imam masjid dan guru TPQ.

Sallis dalam pendapatnya Thomas menyebutkan mutu adalah sebuah takaran derajat yang menandakan puas atau tidak yang diterima oleh individu berdasarkan keinginan dan kebutuhannya.⁴⁸ Ahmad menyatakan mutu pendidikan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam mengelola yang baik dan efisien terhadap unsur yang berhubungan di lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan nilai plus terhadap kebiasaan atau standar yang telah ada.⁴⁹

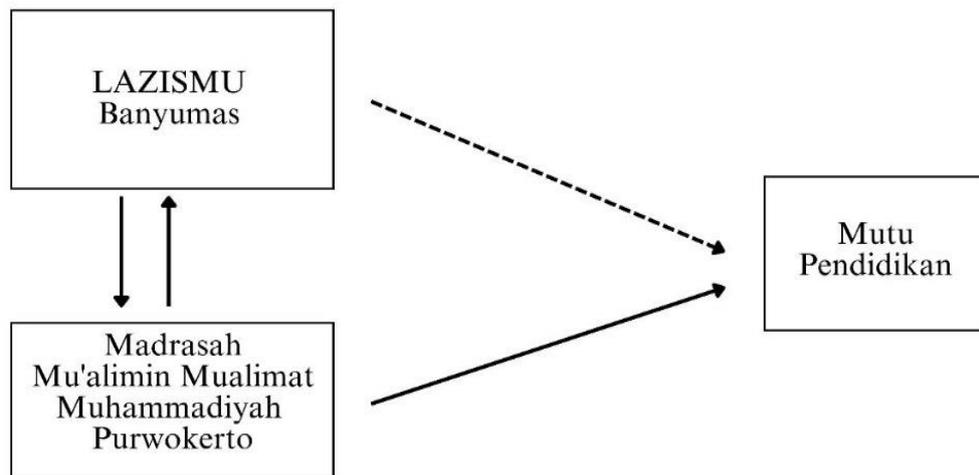
Kejasama merupakan kegiatan usaha yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Soerjono Soekamto menyatakan kerja sama adalah upaya yang dilakukan bersama antara perorangan maupun lembaga untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁰ Sedangkan lebih rinci lagi yaitu, ketika siswa bekerjasama mengerjakan tugas memberikan anjuran, dorongan, informasi untuk teman yang membutuhkan.

⁴⁸ Thomas , Partono, “*Faktor Determinasi Produktivitas Sekolah*”, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 17, Nomor 1, 2013, 3.

⁴⁹ Dedy Ahmad, “*Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Bandung*”, Jurnal Penelitian Pendidikan ,Volume 12, Nomor 1, April 2011, 5

⁵⁰ Surjono Soekamto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2006), hlm. 66.

Tesis Ini akan membahas tentang Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan bentuk atau model kerjasama apa saja yang dilakukan oleh Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas dalam peningkatan mutu pendidikan.



Keterangan :

- > Kerjasama/Hubungan secara langsung
- - - - -> Hubungan tidak langsung

Gambar 1

Skema Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dan Lazismu Banyumas

BAB II

METODE PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi keilmiah penelitian ini, maka pada bab ini akan diuraikan rangkaian sistematis kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan hal yang sangat krusial dalam melakukan penelitian, karena metode adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Demikian halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Berikut skema uraian metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

A. Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dengan deskriptif adalah penelitian yang menggunakan penjelasan secara detail dan mampu menjawab permasalahan yang ada, fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian deskriptif berupaya menjelaskan suatu fenomena maupun peristiwa yang dijadikan sebagai fokus perhatian meskipun tidak diberikan perlakuan istimewa pada fenomena tersebut.⁵¹ Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang menggunakan penjelasan dalam kata-kata, lisan, tulisan, responden yang diteliti.⁵²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³ Penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa lisan maupun tulisan.

⁵¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode,...* hlm. 54

⁵³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012), 6.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan juga data-data empiris yang mendukung.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas. Penelitian yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan baik secara lisan maupun tulisan dari sumber yang diteliti untuk menemukan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan (fenomena yang ada) pada model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan sejauh mana model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Adapun tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁵⁴ Sulistyono et al., *Metode Penelitian*. (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012), 14.

- a. Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto merupakan madrasah yang didalamnya memiliki hubungan/kerjasama dengan Lazismu Banyumas dan juga merupakan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto Memiliki mutu yang baik yaitu dengan adanya berbagai prestasi.
- b. Belum pernah ada yang meneliti tema yang sama dengan peneliti di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Sekolah terletak cukup strategis, sehingga mengantisipasi adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

2. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono, tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian tergantung pada keberadaan data dan tujuan penelitian, dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan.⁵⁶ Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama 4 bulan yaitu sejak Oktober 2021 s/d Januari 2021 dengan tahapan pertama yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan data/dokumentasi.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung⁵⁷. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan. Para informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat secara langsung dan merasakan manfaat dengan adanya kerjasama antara Lazismu Banyumas dan MAM

⁵⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010. Hlm. 24.

⁵⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 291.

Purwokerto, yaitu kepala madrasah, guru dan siswa. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi dan interview dengan para informan yang nantinya akan dituliskan dalam bentuk catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara semi-struktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁸ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan.⁵⁹ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto, *leaflet* kerjasama dan dokumentasi dalam bentuk lainnya terkait proses model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sasaran yang dituju oleh si peneliti.⁶⁰ Subjek dipilih berdasarkan purposive sampling salah satu teknik sampling non random sampling. Hal ini bertujuan supaya dapat mencapai tujuan penelitian dalam menjawab masalah model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas. Adapun subjek penelitian ini adalah:

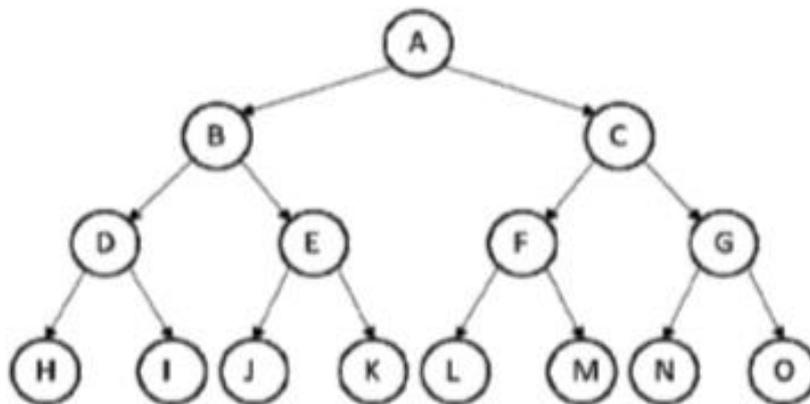
⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁵⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian, ...*, 291.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 29.

- a. Kepala Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto
- b. Guru Tahfidz Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto
- c. Siswa Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto
- d. Direktur Lazismu Banyumas
- e. Ketua Badan Pengurus Lazismu Banyumas

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *sampling snowball* (bola salju) yakni suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *sampling snowball* (bola salju) adalah metode **sampling** di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.⁶¹



Gambar 2
Bagan Teknik *Snowball* Sampling

⁶¹ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, (Jurnal ComTech Vol.5, No. 2, 2014), <https://media.neliti.com/.../165822-ID-teknik-sampling-snowball-dalam-penelitian.pdf>, diakses 13 Mei 2018 pukul 23.34, hlm. 1113.

Pada pelaksanaannya, teknik sampling *snowball* adalah suatu teknik yang multistage, didasarkan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang atau kasus, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap responden. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan. Untuk dapat menemukan sampel yang sulit diakses, atau untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik atau tidak jelas terlihat di dunia nyata, maka teknik sampling *snowball* merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan.⁶²

Dalam sampling *snowball*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian (gambar 2).

Tabel 4 memberikan penjelasan ringkas mengenai teknik sampling *snowball*. Gambar 1 memperlihatkan bagan cara pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *snowball*.

⁶² Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball...*, hlm. 1114.

Tabel 2
Ringkasan Teknik *Snowball* Sampling

Teknik Sampling <i>Snowball</i>
<p><u>Deskripsi:</u></p> <p><i>snowball</i> sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan.</p>
<p><u>Manfaat:</u></p> <p>Efektif untuk penelitian yang terkait dengan komunitas yang terselubung, isu-isu yang sulit diungkapkan dengan jelas atau tidak terlihat nyata, isu-isu komunikasi, dan lain sebagainya.</p>
<p><u>Jumlah orang atau responden awal yang diperlukan:</u></p> <p>- Medium (2-12 orang).</p>
<p><u>Ukuran sampel:</u></p> <p>- Besar (>30). - Medium (10 – 30).</p>
<p><u>Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan:</u></p> <p>- Medium (6 minggu – 6 bulan). - Pendek (< 6 minggu).⁶³</p>

⁶³ Nina Nurdiani, *Teknik Sampling Snowball...*, hlm. 1114-1115.

Peneliti menggunakan *snowball sampling* dalam penelitian untuk mengetahui lebih dalam responden yang tepat melalui hasil wawancara kepala sekolah, guru serta siswa. Peneliti mencari sumber informasi sebanyak-banyaknya tentang model kerjasama antara MAM Purwokerto dengan Lazismu Banyumas guna meningkatkan mutu pendidikan hingga dirasa cukup memenuhi data yang dibutuhkan.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti yang memakai metode kualitatif pada umumnya lebih fokus pada paradigma naturalisti, karena dengan metode kualitatif ini lebih dianggap manusiawi, disini manusia menjadi fokus penelitian. Dalam pengumpulan data metode wawancara dan observasi serta tekniknya lebih menekankan pada tingkah manusia seperti mendengar, melihat, interaksi, menjelaskan, mengekspresikan, serta mencatat sesuatu yang tersirat.⁶⁵

Penelitian ini mengambil data dari tempat penelitian yaitu dengan memakai teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari pengambilan data tersebut, dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Jika sebuah wawancara ataupun penyebaran angket berinteraksi secara langsung dengan responden (Manusia), maka observasi tidak hanya terbatas pada responden berupa manusia saja melainkan bisa pada obyek berupa benda-benda yang berada pada lingkungan penelitian. Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan ketika peneliti berhubungan langsung dengan fenomena alam, proses kerja, perilaku manusia, dan

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, 31.

⁶⁵ Noeng Muhaji, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (yogyakarta:Rake Sarusin, 2000), hlm. 40

penggunaanya ketika yang diteliti sedikit.⁶⁶ Sutrisno mengatakan observasi sebuah pelaksanaan penelitian yang luas, yang terdiri dari psikologis maupun biologis dan yang paling penting adalah proses mengingat dan mengamati.⁶⁷ Teknik ini digunakan sebagai cara memperoleh data pendukung untuk sebuah penelitian.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh sebuah pendahuluan untuk menemukan sebuah permasalahan ialah wawancara. Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui sesuatu yang menarik dari obyek penelitian secara mendalam dan ketika jumlah obyek penelitian kecil.⁶⁸ Wawancara ialah cara yang dipakai untuk mengumpulkan berbagai informasi, dengan menggunakan metode tanya dan jawab baik lisan maupun tulisan ketika berhadapan langsung sesuai dengan rencana penelitian.⁶⁹

Sebelum seorang peneliti melakukan proses wawancara, sebaiknya peneliti terlebih dahulu menyiapkan sebuah pedoman wawancara atau instrumen wawancara. Pedoman wawancara berisikan serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban responden. Pertanyaan bisa berisi data, fakta, konsep, pernyataan, pandangan, dan evaluasi yang berfokus pada penelitian ini. Wawancara bentuk pertanyaanya terbuka, jadi responden bisa menjawab seluas-luasnya dan sedetali mungkin. Pertanyaanya bersifat terstruktur dan terarah sehingga jawaban responden akan sesuai dengan harapan peneliti.⁷⁰

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang terlibat secara langsung serta merasakan dampak dari adanya kerja sama antara Madrasah Muallimin Muallimat

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 145

⁶⁷ Sugiyono, *metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 203

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 138

⁶⁹ Anas, Sudjana, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 82

⁷⁰ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 216

Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas. Berikut pihak yang peneliti jadikan informan dalam wawancara ini, antara lain:

- a. Direktur Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto atau Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto, yaitu *steakholder* atau selaku pihak yang mengetahui proses dari awal sampai terjadinya MoU, kebijakan dan komunikasi dengan Lazismu Banyumas terkait kerjasama pendanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Guru Tahfidz Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto, selaku pihak yang merasakan langsung manfaat dari adanya program subsidi honor guru tahfidz sebagai salah satu faktor yang dianggap dapat mampu meningkatkan mutu pendidikan dari unsur tenaga pendidikan. Selain penerima manfaat program peduli guru, guru tahfidz juga merupakan pihak yang secara langsung bertatap muka mengajar, memantau, dan mengevaluasi siswa tahfidz dalam proses kegiatan belajar serta menghafal Al-Qur'an.
- c. Siswa Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto, selaku pihak yang juga merasakan manfaat dari adanya program beasiswa mentari bagi siswa yang kurang mampu, dimana hal tersebut mampu mendorong para siswa untuk berprestasi secara akademik dan mencapai target hafalan quran dan secara tidak langsung akan menjadi torehan prestasi bagi pihak sekolah serta menjadi pendorong peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Direktur Lazismu Banyumas, selaku pihak yang terlibat dalam kerjasama peningkatan mutu pendidikan di Muallimin. Direktur Lazismu Banyumas merupakan pihak yang membantu dari segi pendanaan atau biaya sehingga program tahfidz di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dapat berjalan secara optimal. Serta capaian program bidang pendidikan di Lazismu Banyumas juga dapat berjalan secara optimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, film kegiatan, peraturan tempat penelitian, buku media, serta data sesuai dalam penelitian. Dokumen juga dikatakan sebagai tulisan akan peristiwa yang telah lampau.⁷¹ Dokumentasi ialah suatu proses pengumpulan data dan penganalisis data, secara tertulis maupun elektronik. Dokumen dikumpulkan kemudian dipilih sesuai kebutuhan.⁷² Dokumen yang dikumpulkan adalah tentang model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas.

4. Instrumen Penelitian

Untuk dapat menemukan teori substantif mengenai model kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas, maka perlu dilakukan kodifikasi terhadap data sekunder dan hasil interpretasi dari wawancara dan observasi lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen utama yaitu diri peneliti sendiri, dimana pengertian instrumen atau alat penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data dari keseluruhan proses penelitian.⁷³ Selain menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, terdapat beberapa instrumen lainnya yang digunakan, antara lain seperti: (1) buku catatan lapangan, (2) kamera, (3) perekam suara serta instrumen lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pengambilan data di lapangan.

Kemudian hasil wawancara tersebut dibuat dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) yang dinamakan dengan proses mencatat (*memoring*) dalam kartu memo sebagai berikut:

⁷¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219

⁷² Nana Syaodah Sukamadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hlm. 221

⁷³ Moleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 168

Tabel 3
Format Ringkasan Hasil Wawancara

Sumber data		:	-----	Tanggal : -----
K e t	Peneliti	:	-----	-
	Peringkasan	:	-----	Mulai s/d Jam:
Kode Masalah	Kode	Data	Kode Teknik	Isi Ringkasan Data
	Isi	Sifat		
a n g a n :				

Kode Masalah : diisi kemudian, setelah data terkumpul
Kode Isi Data : S = berkenaan dengan substansi masalah
 K = berkenaan dengan konteks/latar masalah
Kode Sifat Data : F = faktual, R = refleksi, FD = faktual diragukan
 RD = refleksi diragukan
Kode Teknik : W = wawancara, O = observasi, D = dokumentasi
 (kemungkinan gabungan beberapa teknik)
Komentar Peneliti :

Selain itu, diperlukan juga hasil wawancara yang disertai dengan observasi atau pengamatan yang dituangkan dalam bentuk kartu atau format observasi sebagai berikut

Tabel 4
Format Observasi

Tema Observasi :
 Lokasi Objek : Tgl/Jam :
 Jenis Objek : Pengamat :
 Catatan :

Koding	Data / Hasil Pengamatan

Sedangkan beberapa data sekunder yang terkait model kerjasama, dituangkan pendokumentasiannya dalam format dokumentasi sebagai berikut :

Tabel 5
Format Dokumentasi

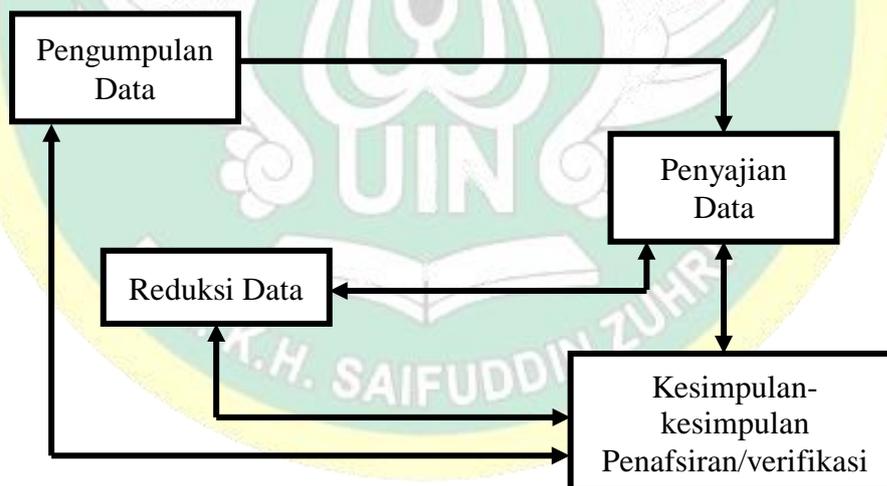
TEMA DOKUMENTASI :
 Lokasi Objek : Tgl/Jam :
 Jenis Objek : Pengamat :
 Catatan :

Koding	Data / Hasil Pengamatan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir dalam suatu penelitian setelah data terkumpul dari responden.⁷⁴ Selain itu juga disebutkan analisis data ialah suatu cara mencari dan menyusun yang dilakukan secara teratur berdasarkan data yang telah didapatkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumen dengan diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, menjelaskan terinci, menyusun pola, dan melakukan proses penyimpulan data agar dimengerti oleh berbagai pihak/orang.⁷⁵

Dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984)⁷⁶ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data pada sebuah penelitian dikelompokkan menjadi tiga bagian: reduksi data (*reduction drawing*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*consullution drawing*) yang tersaji dalam pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3

**Komponen analisis data model interaktif
dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman**

⁷⁴ Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 162

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...* hlm. 335

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 337-338.

Penjelasan komponen dalam analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pengumpulan data dari lapangan biasanya terdapat berbagai klasifikasi yang sangat kompleks bahkan sulit. Sehingga harus memakai reduksi data, reduksi data ialah proses meringkas, menyaring data yang penting, memfokuskan dengan data yang dibutuhkan, mencari tema serta pola, dan meninggalkan yang tidak dibutuhkan. Oleh karena itu maka data yang sudah melalui tahap reduksi akan terlihat jelas, dan memudahkan peneliti dalam mengelompokan atau mengkategorikan data pada tahap selanjutnya.⁷⁷

Peneliti dalam tesis ini melakukan reduksi data terkait hasil sebuah penelitian melalui pengamatan selama penelitian, hasil melakukan wawancara dengan berbagai unsur yang ada di Madrasah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Model Kerjasama dalam peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap yang dipakai setelah melakukan reduksi data, adanya penyajian data digunakan oleh peneliti untuk lebih memudahkan dalam pemahaman apa yang sudah didapatkan dan akan disusun rencana setelah data dipahami. Penyajian data dapat dituangkan di berbagai bentuk seperti gambar, bagan, ringkasan, hubungan antar kategori.⁷⁸ Penyajian data dalam sebuah penelitian berkaitan dengan Model kerjasama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas, baik data tentang praktik maupun data pendukung lainnya.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 338

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 341

3. Penarikan kesimpulan data

Pemeriksaan keabsahan data ialah tahap terakhir pada sebuah penelitian kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data kemudian akan menghasilkan sebuah tau dugaan yang bersifat sementara, bisa mengalami perubahan ketika tidak adanya bukti yang menguatkan pada tahap berikutnya. Tapi jika tingkasan/kesimpulan yang bersifat hipotesis atau dugaan sementara didukung oleh berbagai bukti data yang relevan bahkan valid saat pengumpulan data dan penelitian berlangsung, maka kesimpulan akan bersifat kredibel dan konsisten.⁷⁹

Pembuatan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dalam sebuah penelitian setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data pada saat melakukan analisis data lapangan. Teknik tersebut digunakan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan di lapangan terkait Model Kerjasama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menjadi derajat kepercayaan. Proses penggunaan triangulasi data dengan melakukan *cross check*. Maksud dari triangulasi sumber yaitu dengan melakukan wawancara dengan berbagai unsur dalam madrasah.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian adalah salah satu cara pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas data merupakan upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian. Untuk mencapai kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, terdapat enam teknik pencapaian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 345

ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif dan *member check* (pengecekan anggota)⁸⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil tiga dari enam teknik pencapaian kredibilitas data di atas, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan mengenai model kerjasama dalam meningkatkan mutu pendidikan antara antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dilakukan kepada para informan penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan siswa dimana informan terlibat secara langsung dari adanya kerjasama tersebut. Dari lima sumber data tersebut kemudian dideskripsikan serta dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda.
- b. Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu ataupun situasi yang berbeda.

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,...hlm. 270

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

1. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto dimulai saat angkatan muda Muhammadiyah Purwokerto melihat adanya kebutuhan mubaligh dan guru-guru agama di sekolah-sekolah Muhammadiyah di kabupaten Banyumas. Bapak Muhammad Suparno yang merupakan alumni Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Yogyakarta bersama para tokoh Angkatan Muda Muhammadiyah Banyumas seperti H.M. Sugito, Kyai Haji Saadullah, dan A.K Anshori mendirikan Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Purwokerto diatas tanah wakaf seluas 1395 meter persegi yang beralamat di jalan Overste Isdiman Jatiwinangun, Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur. “ Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Purwokerto ” berdiri pada tahun 1968.

Di awal berdirinya, lembaga ini menjalankan Kurikulum Paket dimana semua siswa yang ada merupakan siswa Mu'allimin dengan sebutan kelas 1 untuk kelas 7 tingkat Madrasah Tsanawiyah dan seterusnya sampai kelas 6 kelas 12 Madrasah Aliyahh. Sistem seperti ini menjamin bahwa setelah dari jenjang MTs maka siswa otomatis masuk MA karena ijazah lulus hanya diberikan setelah siswa menempuh pendidikan selama 6 tahun yaitu pendidikan yang berkelanjutan.

Secara manajerial ada kepala madrasah bagian MTs dan ada kepala madrasah bagian MA, dimana kepala madrasah MA sekaligus sebagai koordinator kepala madrasah di Muallimin. Secara kepegawaian guru-guru yang bekerja dalam lembaga ini diatur oleh satu sistem sebagai guru mu'allimin dan mengajar pada semua jenjang.

Guru-guru yang mengajar di Mu'allimin saat itu banyak berasal dari kalangan tokoh Muhammadiyah terutama dari kalangan ulama atau Kyai yang memiliki basic pendidikan pondok pesantren khususnya untuk kelompok mata pelajaran Agama. Sedangkan untuk mata pelajaran umum diampu oleh kader muda Muhammadiyah yang memiliki kompetensi mengajar.

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu daerah berdasarkan kenyataannya di permukaan bumi, atau dalam hal ini tempat dimana Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto berada dan melaksanakan kegiatannya sebagai Lembaga Sekolah Menengah Pertama dan Atas yang berada dibawah naungan Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas. Sekolah ini beralamat di Jalan Overste Isdiman III nomor 20 Purwokerto, Kode Pos 53114, Kelurahan Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Berada pada garis lintang - 7.420303125528769 dan Bujur 109.24322962760925 pada ketinggian 88 diatas permukaan air laut. Lokasi madrasah merupakan lokasi yang strategis ditengah kota sehingga mudah dijangkau bagi siapapun yang hendak mendatangi atau bagi siswa yang akan belajar di madrasah ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Purwokerto, maka ditetapkan :

a. Visi

“Madrasah yang unggul, bermutu tinggi dalam membentuk generasi yang Robbani, Qur’ani dan Mandiri”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang ideal untuk belajar Al-Qur’an dan menghafalkannya

- 2) Menyelenggarakan pendidikan terpadu
- 3) Mencetak generasi yang memiliki ilmu dan amal serta berakhlak mulia
- 4) Menyiapkan generasi yang tangguh yang siap untuk berdakwah
- 5) Membekali ketrampilan dalam membentuk kemandirian

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum Pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang berilmu, kokoh spiritual, berakhlak mulia, dan responsive terhadap kepentingan lingkungan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, bacatulis Al-Qur'an dan praktek ibadah dari Thoharoh sampai haji serta mengamalkannya.
- 3) Memiliki iklim dan system pembelajaran yang integratif dan aplikatif.
- 4) Memiliki tradisi kehidupan yang edukatif religius.
- 5) Memiliki layanan social untuk pemberdayaan masyarakat.
- 6) Menghasilkan lulusan penghafal Al Qur'an.
- 7) Menjadi madrasah yang ramah lingkungan dan bertata kelola baik.

4. Program Unggulan

Setiap sekolah selalu memiliki program unggulan masing-masing, dimana program unggulan yang dimiliki bertujuan untuk mewadahi seluruh siswa-siswinya yang ingin mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga para peserta didik dapat berprestasi. Keberadaan program sekolah unggulan menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki oleh setiap sekolah. Ada nilai plus dari orang tua siswa jika sekolah mempunyai

program unggulan. Tidak jarang program unggulan yang dimiliki suatu sekolah dijadikan orang tua sebagai indikator sekolah yang berkualitas.

Program unggulan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto adalah tahfidz Al-qur'an yang diluncurkan sejak tahun 2016. Berikut ini adalah daftar program unggulan yang dimiliki oleh di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto⁸¹ :

Tabel 6
Data Program Unggulan Akademik & Non Akademik
Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

TAHUN	PROGRAM UNGGULAN AKADEMIK	PROGRAM UNGGULAN NON AKADEMIK
2019/2020	1. Keagamaan 2. Tahfidzul Qur'an	1. Olah raga 2. Tapak suci 3. Hizbul Wathon 4. IPM
2020/2021	1. Keagamaan 2. Tahfidzul Qur'an	1. Olah raga 2. Tapak suci 3. Hizbul Wathon 4. IPM
2021/2022	1. Keagamaan 2. Tahfidzul Qur'an	1. Olah raga 2. Tapak suci 3. Hizbul Wathon 4. IPM
2022/2023	1. Keagamaan 2. Tahfidzul Qur'an 3. Kelistrikan	1. Olah raga 2. Tapak suci 3. Memanah 4. Hizbul Wathon 5. IPM

⁸¹ Dokumen Sekolah Profil MAM Purwokerto

5. Data Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto memiliki jumlah tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 1 orang bersatus guru tetap yayasan Persyarikatan Muhammadiyah, 13 orang berstatus guru tidak tetap, 1 orang berstatus guru negeri atau Pegawai Negeri Sipil, dan 4 orang berstatus sebagai tenaga tata usaha dan karyawan madrasah. Untuk lebih detail dapat dilihat dalam table berikut :⁸²

Tabel 7
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik
Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

Status Kepegawaian	Jumlah
Guru Tetap Yayasan	1 Orang
Guru Tidak Tetap	13 Orang
Guru Negeri	1 Orang
Tata Usaha dan Karyawan	4 Orang
Jumlah	19 Orang

6. Data Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar diantara komponen-komponen lainnya. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah melalui guru. Setiap tahunnya, jumlah siswa yang mendaftar di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto terus mengalami peningkatan karena adanya program unggulan tahfidz qur'an. Berikut adalah gambaran jumlah siswa Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Purwokerto selama 4 tahun terakhir :⁸³

⁸² Dokumen Sekolah Profil MAM Purwokerto

⁸³ Dokumen Sekolah Profil MAM Purwokerto

Tabel 8
Data Siswa Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah
Purwokerto Selama Empat Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa				Ket
	2019 / 2020	2020 / 2021	2021 / 2022	2022 / 2023	
X	20	30	35	15	
XI	20	18	30	35	
XII	16	18	18	30	
Jumlah	46	56	83	80	

Tabel 9
Data Kelulusan Siswa
Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto

Tahun	Peserta			Lulus		
	L	P	Jml	L	P	Jml
2019 / 2020	7	7	14	7	7	14
2020 / 2021	9	7	16	9	7	16
2021 / 2022	7	9	16	7	9	18
2022 / 2023	14	16	30			

Tabel 10
Data Rombongan Belajar
Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto

No	Kelas	Jumlah Rombel
1	X	2
2	XI	2
3	XII	2
Jumlah		6

7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang dipakai dalam proses pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana merupakan peralatan atau perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan atau sering disebut fasilitas sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap proses peningkatan kualitas mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah agar proses transformasi ilmu pengetahuan dan akhlak kepada peserta didik menjadi lancar dan nyaman.

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang pembelajaran secara langsung dan tidak langsung sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang maksimal secara tidak langsung akan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua, sehingga hal itu bisa menjadi dasar pertimbangan bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya menjalani pendidikan pada sekolah tersebut. Oleh karena dengan keadaan sarana prasarana ini, pengelola Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran peserta didik sebagai berikut ⁸⁴:

Tabel 11
Data Sarana dan Prasarana (Gedung)
Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

Ruang / Kelas	Jumlah	Kondisi
X	3	Baik
XI	3	Baik
XII	2	Baik
Ruang Kepala	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Lab Komputer	1	Baik

⁸⁴ Dokumen Sekolah Profil MAM Purwokerto

Tabel 12
Data Sarana dan Prasarana (Alat kantor & Praktik)
Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto

Jenis	Jumlah	Kondisi
Komputer	20	Baik
Printer	5	4 Baik, 1 Rusak berat
Laptop	2	1 Baik, 1 Rusak ringan
Proyektor	2	1 Baik, 1 Rusak
Alat Pertukangan	1 Set	Baik (tidak lengkap)
Peralatan IPA	3 Set	Baik (tidak lengkap)

Tabel 13
Data Sarana dan Prasarana (Mebelair)
Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto

Jenis	Jumlah	Kondisi
Meja Guru	15	Baik
Kursi Siswa	230	200 Baik, 30 Rusak ringan
Meja Siswa	120	80 Baik, 40 Rusak ringan
Almari Guru	3	1 Baik, 2 Rusak ringan
Almari Kelas	8	4 Baik, 4 Rusak ringan
Almari TU	3	1 Baik, 1 Rusak ringan, 1 Rusak berat
Meja TU	2	Baik

G. LAZISMU Banyumas

1. Profil LAZISMU Banyumas

Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) adalah lembaga zakat skala nasional yang bertugas mengelola yaitu menghimpun, mencatat, mengelola, menyalurkan dan melaporkan dana zakat, infak, sedekah serta dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA) secara amanah, professional dan transparan baik dari perorangan ataupun instansi organisasi. Didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional. Kemudian sejak diterapkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014, dan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 tahun 2015. LAZISMU kembali dikukuhkan melalui Surat Keterangan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 tahun 2016 sebagai LAZNAS.⁸⁵

Lazismu Banyumas merupakan kantor perwakilan cabang pembantu dari Lazismu wilayah Jawa Tengah yang bertugas menghimpun dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA) serta pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISKA melalui program konsumtif dan pemberdayaan masyarakat yang amanah, profesional dan transparan. Lazismu Banyumas didirikan pada tanggal 2 Oktober 2010 bersamaan dengan adanya *launching* dan pengukuhan Badan Pengurus Lazismu Banyumas oleh Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas. Lazismu Banyumas termasuk dalam jaringan Lazismu Pusat yang didirikan pada tahun 2002 silam.

Latar belakang terbentuknya Lazismu Banyumas adalah, Pertama, karena rasa perihatin Muhammadiyah atas masalah kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di daerah banyumas serta pembangunan yang masih sangat rendah baik pembangunan kemanusiaan maupun pendidikan. Kedua, dengan adanya wadah dan pengelolaan zakat yang profesional diyakini

⁸⁵ Laporan Tahunan Lazismu Banyumas 2020. Hlm. 4

mampu membantu kemajuan mobilitas sosial serta mengatasi kemiskinan yang ada. Banyumas sebagai daerah yang cukup berkembang dalam mobilitas sosial dan berpotensi akan zakat, infaq, sodaqoh, wakaf yang masih cukup tinggi. Tapi dari adanya potensi tersebut masih kurang dalam pengelolaan sehingga terjadi banyak persoalan yang masih belum dapat diatasi secara maksimal.

Lazismu Banyumas didirikan sebagai lembaga pengelolaan zakat pada tingkat daerah dengan menggunakan manajemen yang sudah modern agar mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat Banyumas. Dengan filosofi dan prinsip pengelolaan dana ZISKA yang profesional, amanah, dan terbuka. Lazismu Banyumas menjadikan diri sebagai institusi zakat yang transparan dan terpercaya.

2. Visi dan Misi Lazismu Banyumas

- a. Visi
Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya
- b. Misi
 - a. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan
 - b. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
 - c. Optimalisasi pelayanan donatur

Dalam upaya menjadi lembaga zakat terpercaya, Lazismu Banyumas terus memperbaiki kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan yaitu dengan dilakukannya audit keuangan, fokus menata manajemen dan selalu mengirimkan laporan tepat waktu kepada donatur. Kemudian dari sisi pentasyarufan bantuan, Lazismu Banyumas membagi model bantuan yang seimbang antara program yang bersifat konsumtif dan produktif dengan prinsip program pendistribusian dan pendayagunaan yang kreatif, inovatif dan produktif. Dan terakhir, dalam melakukan perawatan atau *maintenance* kepada donatur yaitu Muzakki, Munfiq, dan Mutashodiq dengan selalu memberikan laporan bulanan dan laporan tahunan atau *annual*

report secara rutin serta melakukan program sapa donatur secara langsung maupun melalui media sosial.

3. Program Lazismu Banyumas

Operasional dan matrix pelaksanaan program Lazismu Banyumas didukung dengan tersebarnya 102 Kantor Layanan di berbagai kecamatan atau cabang Muhammadiyah dan Desa atau Ranting Muhammadiyah di kabupaten Banyumas. Kantor Layanan menjadi tangan kanan Lazismu Daerah Banyumas untuk mencangkup sampai ke pelosok daerah untuk menghimpun dana ZISKA dan menjalankan program-programnya.⁸⁶

Dasar terciptanya dan terlaksanakannya program Lazismu Banyumas yaitu Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 60 tentang 8 asnaf atau penerima zakat, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, *Sustainable Development Goal's (SDGs)* atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh negara-negara dunia, Rekomendasi Mukhtamar Muhammadiyah ke 47 di Makasar dan 48 di Surakarta, yang kemudian diturunkan menjadi program-program atau aksi layanan dan kegiatan untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar terlepas dari belenggu kebodohan dan kemiskinan.

Berikut beberapa program-program yang ada di Lazismu Banyumas:

a. Pilar pendidikan

- 1) Beasiswa mentari (TK – SMA)
- 2) Beastudy sang surya (Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana)
- 3) Peduli guru honorer
- 4) *Save our school* atau Pembangunan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah
- 5) Sekolah cerdas atau Bantuan Kegiatan Pendidikan
- 6) Muhammadiyah *scholarship preparation program* (MSPP) atau beastudi luar negeri

⁸⁶ [https://Lazismu Banyumas.org/profil](https://LazismuBanyumas.org/profil). Diakses pada Selasa 2 Februari 2021. Pkl. 23.35.

- b. Pilar ekonomi
 - 1) Pemberdayaan UMKM
 - 2) Peternakan masyarakat madani
 - 3) Tani bangkit
- c. Pilar kesehatan
 - 1) Indonesia *mobile clinic* atau Layanan Ambulans Siaga
 - 2) Peduli kesehatan
- d. Pilar dakwah
 - 1) Da'i mandiri
 - 2) *Back to masjid*
 - 3) Pemberdayaan mua'laf
 - 4) Sinergi penguatan persyarikatan
- e. Pilar kemanusiaan
 - 1) Indonesia siaga bencana
 - 2) Muhammadiyah aid
 - 3) Bedah rumah SMART

H. Hasil Penelitian

1. Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam penelitian ini, penulis memandang mutu pendidikan yang berfokus pada *output* dan proses pendidikan yang mengarahkan *input* pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan.⁸⁷ Oleh karena itu, penulis menggunakan tiga faktor dalam menentukan peningkatan mutu pendidikan di MAM Purwokerto antara lain: (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu proses belajar yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif, dan (3) mutu keluaran

⁸⁷ <https://djpb.kemendeu.go.id>. Diakses pada Kamis 25 Mei 2023. Pkl. 15.16.

atau *output* dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sementara itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan yang lebih komprehensif yaitu siswa, guru, kurikulum, dana, sarana dan prasarana serta masyarakat. Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian oleh kepala sekolah yang memiliki wewenang tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto maka dilakukan kerjasama dengan Lazismu Banyumas dengan model *mutualism partnership* atau kerjasama mutualistik, dimana kedua belah pihak sama-sama memberikan manfaat atau keuntungan satu sama lain. Hak dan kewajiban kedua belah pihak tertuang pada *Memorandum of Understanding* (MoU). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Dani⁸⁸

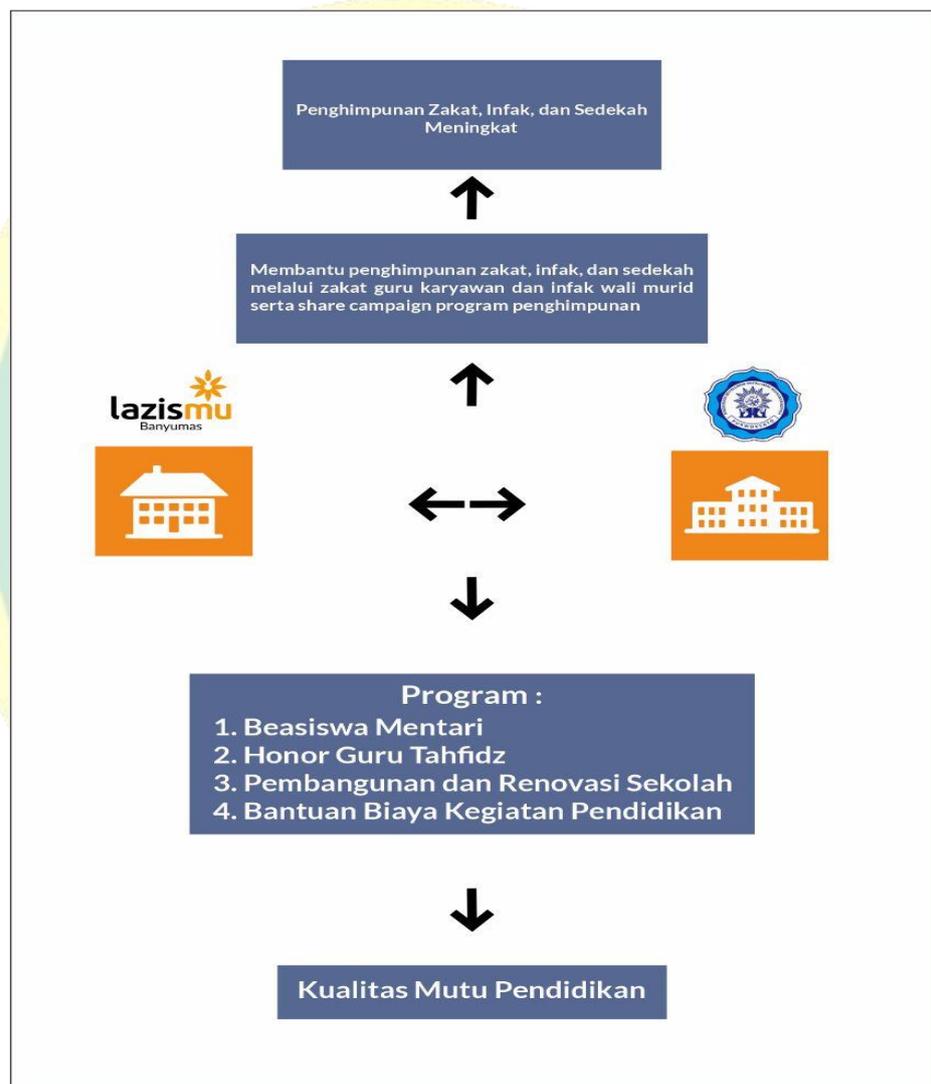
"Intinyakan take and give di dalam MoU, kami punya program kami suguahkan kemudian program itu tentu tidak semuanya terpenuhi. Tapi ada beberapa yang memang sejalan dengan Lazismu. Intinya kan symbiosis mutualisme."

Bentuk manfaat yang diberikan oleh Lazismu Banyumas yang meliputi beasiswa Mentari yaitu biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk siswa tahfidz yang tidak mampu, subsidi honor guru tahfidz, operasional asrama tahfidz, dan pembangunan sarana serta prasarana sekolah seperti asrama tahfidz dan masjid. Sementara, kewajiban sekolah terhadap Lazismu Banyumas adalah membantu penghimpunan zakat, infak, sedekah melalui kewajiban zakat guru karyawan, infak dari wali santri dan ikut peran aktif share ajakan donasi atau *campaign* program Lazismu Banyumas. Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan Bapak Sabar Waluyo selaku Direktur Lazismu Banyumas⁸⁹.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Dani Leksana S.Pd (Kepala Madrasah), Hari Kamis, 25 Mei 2023. Pkl 10.00-11.00 di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabar Waluyo (Direktur Lazismu Banyumas), Hari Rabu, 24 Mei 2023. Pkl 10.00-10.30 di Kantor Lazismu Banyumas.

“Kewajiban dari Muallimin kepada Lazismu itu yang namanya sinergi itu berarti tidak satu arah tetapi ada dua arah. Jadi, dalam program penghimpunan yang dilakukan antara Lazismu dan Muallimin itu bekerjasama. Kita melakukan program sosialisasi zakat, infak, sedekah bersama, kemudian melakukan aksi bersama, termasuk walaupun guru dan juga karyawan dari Muallimin itu tidak banyak maka kami tetap menyarankan kepada Muallimin untuk tetap menyalurkan zakat, infak, sedekah walaupun tidak banyak melalui Lazismu Kabupaten Banyumas ”.



Gambar 4

Model Kerjasama peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas

2. Bentuk Program Kerjasama yang diberikan Lazismu Banyumas

Salah satu program unggulan yang ada di Lazismu Banyumas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk memutus mata rantai kemiskinan adalah program produktif di bidang pendidikan, diantaranya adalah program beasiswa mentari, beasiswa sang surya, peduli guru, *save our school*, sekolah cerdas, *Muhammadiyah Scholarship Preparation Program* atau beasiswa luar negeri, serta bantuan biaya kegiatan pendidikan. Dalam melaksanakan program tersebut Lazismu Banyumas melakukan dan menerima pengajuan kolaborasi dari individu dan berbagai instansi di bidang pendidikan salah satunya menerima permohonan kerjasama dari Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sabar Waluyo selaku Direktur Lazismu Banyumas⁹⁰.

”Kerjasama yang dilakukan antara Lazismu dengan Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto pertama itu berdasarkan program kerja. Jadi sesuai dengan IKAL yang ada di Lazismu dan itu IKAL sifatnya nasional. Sehingga di dalam IKAL tersebut ada program produktif yaitu pendidikan dan itu menjadi tujuan utama dari Lazismu untuk membalik posisi tangan di bawah menjadi tangan diatas”.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto sebagai sekolah kader berbasis Islam di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah yang dirintis oleh PDM Banyumas yang memiliki program unggulan yaitu tahfidul qur’an. Program unggulan ini diinisiasi sejak tahun 2016 sebagai upaya mencetak lulusan yang siap menjadi kader bangsa, kader persyarikatan dan ulama. Dalam upaya pelaksanaan program tersebut belum bisa berjalan secara optimal disebabkan karena minimnya pendanaan untuk melaksanakan program tersebut.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabar Waluyo (Direktur Lazismu Banyumas), Hari Rabu, 24 Mei 2023. Pkl 10.00-10.30 di Kantor Lazismu Banyumas.

Pentingnya peningkatan mutu pendidikan, menjadikan MAM Purwokerto dan juga Lazismu Banyumas bersepakat untuk melakukan kerjasama. Beberapa bentuk kerjasama yang telah dilakukan meliputi beberapa kegiatan diantaranya :

a. Beasiswa Mentari Bagi Siswa Kurang Mampu

Dana pendidikan bagi sekolah memang bukan merupakan pemegang peran utama, melainkan sebagai peran yang menentukan keberhasilan pendidikan. Karena dengan adanya sumber dana yang memadai maka (1) Prasarana, sarana, media, alat belajar dan sebagainya dapat terpenuhi, (2) Proses belajar mengajar dapat dilakukan secara intensif, sebab para pendidik lebih dapat memusatkan perhatiannya, mereka tidak mencari sambilan di luar, dan (3) motivasi dan kegairahan kerja personalia pendidikan meningkat, mereka siap pula meningkatkan profesi.⁹¹

Sebagai bentuk komitmen Lazismu Banyumas untuk turut berkontribusi meningkatkan mutu pendidikan, salah satu aksi layanan nyata yang telah diberikan adalah program beasiswa mentari dengan memberi bantuan biaya SPP untuk siswa tahfidz yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik namun terkendala masalah ekonomi sehingga dapat mendukung siswa dalam memperoleh prestasi serta dapat memberikan kelancaran berjalannya operasional sekolah.

Total siswa yang mendapatkan beasiswa mentari sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 sebanyak 30 siswa tahfidz dengan nominal Rp. 154.775.000,-. Bantuan dana yang diberikan oleh Lazismu memberikan dampak besar yang dapat dirasakan secara langsung oleh para siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Faiq dan Bagus selaku siswa yang mendapatkan beasiswa Mentari Lazismu Banyumas⁹².

“Lazismu ke Mualimin sangat berpengaruh besar. Karena memang donatur utama kita dari Lazismu, kita juga sering dapat bantuan

⁹¹ I Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997)

⁹² Hasil Wawancara dengan Faiq dan Bagus (Siswa MAM Purwokerto), Hari Kamis, 25 Mei 2023. Pkl 09.00-09.30 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.

untuk setiap event atau acara, terutama yang untuk di asrama dan sekolah itu sangat membantu”.

Para siswa tahfidz mempunyai target dan kewajiban hafalan minimal 10 juz Al-Qur'an selama para siswa menempuh pendidikan di MAM Purwokerto. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faiq dan Bagus selaku siswa yang mendapatkan beasiswa Mentari Lazismu Banyumas⁹³.

“Ada target hafalan minimal 10 juz yang wajib terpenuhi oleh semua siswa yang ditempuh selama 3 tahun”.

Dengan terlaksananya program beasiswa mentari sudah mulai terlihat hasilnya. Yaitu para siswa tahfiz berhasil menghafal 5, 7, 10, 15, 20, 25 hingga terdapat 6 siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz sehingga menambah portofolio MAM Purwokerto sebagai sekolah yang berkualitas. Selain itu, siswa tahfidz yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dapat dengan mudah diterima di Perguruan Tinggi Muhammadiyah melalui jalur beasiswa 100% hingga selesai.

Dalam pelaksanaan program beasiswa mentari ini terdapat kriteria dan tahapan proses bagi siswa tahfidz yang mengajukan permohonan bantuan. Kriteria tersebut meliputi :

- 1) Siswa-siswi yang berprestasi. Yaitu siswa-siswi yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik dengan memiliki hafalan minimal 1 juz pada awal masuk sekolah.
- 2) Siswa-siswi yang tidak mampu. Yaitu siswa-siswi yang orang tuanya berada pada taraf ekonomi lemah dengan membuktikan administrasi berupa data keluarga serta surat keterangan tidak mampu. Selain syarat administrasi, akan dilakukan *assessment* secara langsung oleh pihak sekolah dan Lazismu Banyumas ke tempat tinggal mereka. Siswa-siswi yang layak diberi bantuan akan segera mendapatkan Surat Keterangan dan mendapatkan bantuan dari program tersebut secara intensif berupa bantuan pembayaran SPP.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Faiq dan Bagus (Siswa MAM Purwokerto), Hari Kamis, 25 Mei 2023. Pkl 09.00-09.30 di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 14
Data Penerima Beasiswa Mentari Tahfidz
Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	HAFALAN	JUMLAH BANTUAN
1	Ahmad Nur Faiz	XII	Laki-laki	5 Juz	Rp 200.000
2	Aliya Amalina	XII	Perempuan	30 Juz	Rp 200.000
3	Fayiz Mukmin Mhyiyudin	XII	Laki-laki	5 Juz	Rp 200.000
4	Farih Abidin	XII	Laki-laki	5 Juz	Rp 200.000
5	Muhammad Hanif Raihan	XII	Laki-laki	10 Juz	Rp 200.000
6	Nur Khotijah	XII	Perempuan	16 Juz	Rp 200.000
7	Rohani	XII	Laki-laki	20 Juz	Rp 200.000
8	Khadijah Nisa Ulya	XII	Perempuan	7 Juz	Rp 200.000
9	Yusuf Adi Safrian	XI	Laki-laki	7 Juz	Rp 200.000
10	Erlangga Darma Putra	XI	Laki-laki	30 Juz	Rp 200.000
11	Abdullah Azam	XI	Laki-laki	5 Juz	Rp 200.000
12	Fatur Ramadhan	XI	Laki-laki	3 Juz	Rp 200.000
13	Faiq Fawas Musyaffa	X	Laki-laki	3 Juz	Rp 200.000
14	Bagus Aji	X	Laki-laki	3 Juz	Rp 200.000
15	Harun Ar Rasyid	X	Laki-laki	3 Juz	Rp 200.000
16	Anggara Prasetyo	X	Laki-laki	2 Juz	Rp 200.000
17	Rizky Aprilia	X	Perempuan	5 Juz	Rp 200.000
18	Aulia Rahma Nazila	X	Perempuan	10 Juz	Rp 200.000
19	Titis Nur Aini	X	Perempuan	5 Juz	Rp 200.000
JUMLAH					Rp 3.600.000

Setelah proses kriteria tersebut dilengkapi, maka selanjutnya akan menempuh beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan beasiswa yang bersamaan dalam proses kegiatan belajar. Tahapan tersebut meliputi:

- a) Tahapan seleksi dengan menguji nilai akademik serta hafalan siswa tahfidz sebagai basik program ini.
- b) Tahapan pelaksanaan kegiatan menghafal al-qur'an oleh para penerima beasiswa Mentari. Kegiatan menghafal dilakukan di asrama masing-masing yaitu putra putri dengan *musyrif* atau guru yang berbeda.
- c) Menghafal dilakukan di luar jam sekolah yaitu pada pagi, sore dan malam hari dengan memfokuskan kepada kuantitas dan kualitas hafalan siswa tahfidz.
- d) Tahapan monitoring. Tahapan ini difokuskan kepada proses setoran hafalan dari para siswa tahfidz kepada *musyrif* nya secara harian pada waktu ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib. Kemudian terdapat monitoring yang dilakukan secara incidental bagi para santri tahfidz yang sudah memiliki hafalan lebih banyak berupa kegiatan tasmir' al-qur'an atau ujian hafalan.
- e) Tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan kepada 2 objek yaitu manajemen dan siswa tahfidz. Dari sisi manajemen dilakukan evaluasi rutin bulanan atau rapat untuk membahas kegiatan tahfidz yang sudah berjalan untuk mendapatkan informasi permasalahan dan solusi tentang penanganan program tahfidz. Sementara, dari sisi siswa yaitu dilakukan *treatment* agar siswa tahfidz dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan, misalnya dilakukannya *outing class* untuk mengurangi kejenuhan para siswa tahfidz karena setiap harinya harus *head-to-head* dengan musyrif untuk setoran hafalan.

b. Bantuan Pembangunan dan Renovasi Sarana Prasarana Madrasah

Sarana Prasarana atau fasilitas sekolah merupakan salah satu komponen yang dapat membantu mencapai tujuan pendidikan. Mutu pendidikan pada sekolah dapat ditinjau dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas sekolah juga menjadi indikator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. (mulyasa 2003)

Salah satu program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto adalah program tahfidz qur'an. Akan tetapi, diawal munculnya program tersebut belum tersedianya fasilitas tahfidz qur'an yang memadai bagi para siswa seperti asrama siswa dan masjid. Hingga para siswa tahfidz sementara bermukim di asrama masjid sekitar sekolah. Hal ini yang melatarbelakangi kerjasama dengan Lazismu Banyumas dalam rangka mendukung penyediaan fasilitas tahfidz di MAM Purwokerto.

Sejak bekerja sama dengan Lazismu Banyumas tercatat MAM Purwokerto telah mendapatkan dan berhasil membangun asrama santri tahfidz. Sebelumnya para santri tinggal di asrama-asrama masjid dan lembaga pendidikan lainnya. Saat ini MAM Purwokerto mempunyai 2 asrama santri tahfidz yaitu asrama putra di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dan asrama putri di Desa Karangtengah Kecamatan Baturraden diatas tanah wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas.

Data penyaluran dana sinergi program pendidikan Lazismu Banyumas dengan MAM Purwokerto pada aksi layanan dan kegiatan bantuan pembangunan serta renovasi sarana prasarana sekolah sejak tahun 2020 hingga 2022 mencapai Rp. 959.410.000,- yaitu berbentuk pengadaan tanah asrama tahfidz dan masjid, pembangunan asrama, serta

bantuan biaya pemeliharaan sekolah serta asrama. Hingga saat ini program pembangunan masih terus berjalan yaitu pembangunan masjid yang baru dimulai.

Jadi, kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga peningkatan mutu pendidikan akan mudah tercapai. Mutu pendidikan yang unggul dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas.

c. Bantuan Honor Guru Tahfidz

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang bukan hanya sekedar sebagai transformasi pengetahuan saja akan tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai sebagai wujud dari pendidikan karakter yang bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan yang ideal tersebut maka diperlukan adanya peran guru. Guru memiliki peranan yang krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu hanya bisa tercapai jika kesejahteraan guru terjamin. Guru yang sejahtera akan lebih mudah mendorong program peningkatan mutu pendidikan agar dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto memiliki guru dan tenaga pendidik dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Mereka memiliki peran mengajar serta memantau perkembangan akademik dan non akademik siswa-siswi tahfidz. Dalam kompensasi atau honor yang diberikan yayasan dikatakan masih kekurangan karena keterbatasan dana bagi sekolah swasta. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan honor guru sekolah melakukan kerjasama dengan Lazismu Banyumas.

Tercatat sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 sebanyak 11 guru tahfidz MAM Purwokerto mendapat bantuan peningkatan kesejahteraan guru dari Lazismu Banyumas melalui program peningkatan honor guru. Guru termasuk asnaf *fisabilillah* atau orang yang berjuang dijalan Allah SWT dalam manajemen pengelolaan zakat di Lazismu. Dana yang telah disalurkan Lazismu Banyumas dalam kurun waktu 3 tahun tersebut

mencapai Rp. 242.300.000 dengan rata-rata penyaluran honor guru disetiap bulannya sebesar Rp. 8.500.000. Bantuan tersebut menjadi angin segar bagi MAM Purwokerto untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi proses pembelajaran antara guru dengan murid. Bantuan subsidi honor guru menjadi faktor penyemangat tersendiri bagi para guru tahfidz yang mendapatkan bantuan. Pasalnya mereka menjadi semakin semangat mengajar serta fokus pada target dan memantau perkembangan hafalan siswa tahfidz.

Seleksi pemilihan dan pelaksanaan bantuan honor guru tahfidz dari Lazismu Banyumas adalah mereka yang bukan Pegawai Negeri Sipil. MAM Purwokerto juga sepenuhnya mengalokasikan program peningkatan honor guru ini kepada guru atau Pembina tahfidz. Yaitu guru yang memiliki tugas dan peran mengajar, mengawasi dan menguji hafalan siswa tahfidz. Program tersebut diberikan oleh Lazismu Banyumas setiap bulan kepada MAM Purwokerto melalui bendahara. Kemudian bendahara akan mendistribusikan kepada setiap guru secara cash serta mengisi daftar penerima sebagai instrument laporan program yang dibutuhkan Lazismu Banyumas untuk bahan audit keuangan dan audit program.

Tabel 15

**Data Penerima Program Honor Guru Tahfidz
Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto**

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH	KET
1	Ustaz Amrulloh Sucipto Aji, S.Sos	Direktur	Rp 2.100.000	Bulanan
2	Ustaz Khayan Hidayat Al Hafidz	Guru Tahfidz	Rp 800.000	Bulanan
3	Ustaz Izza Mugholib	Musrif Asrama Putra & Tahfidz	Rp 800.000	Bulanan
4	Ustaz Muhsin, S.Pd.I	Tahfidz dan Pengasuh Asrama	Rp 1.500.000	Bulanan

5	Ustaz Sholeh Burhanudin	Musrif Asrama Putra & Tahfidz	Rp	800.000	Bulanan
6	Ustadzah Astri Mulyani, S.Pd	Bahasa Arab dan Tahfidz Putri	Rp	500.000	Bulanan
7	Indra Sulistyowati, A.Md	Bendahara dan Kaur Rumah Tangga Asrama	Rp	750.000	Bulanan
8	Rayhana Khusna Aida	Musrif Asrama Putri & Tahfidz	Rp	800.000	Bulanan
9	Untung	Cleanig Service Asrama	Rp	400.000	Bulanan
JUMLAH			Rp	8.450.000	

d. Bantuan Biaya Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan atau kegiatan akademik bukan hanya kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Tetapi ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan sekolah untuk mencapai minat dan bakat siswa diluar kelas. Kegiatan pendidikan diluar kelas merupakan kegiatan yang melatih kepemimpinan siswa dan mengembangkan kemampuan berorganisasi. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto mempunyai kegiatan ekstrakurikuler seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan lain sebagainya.

Bentuk aksi layanan kegiatan dari program biaya kegiatan pendidikan ialah bantuan yang rutin diberikan Lazismu Banyumas sebulan sekali untuk membantu membayarkan operasional asrama tahfidz seperti konsumsi siswa tahfidz, pembayaran biaya listrik dan air asrama. Selain itu terdapat bantuan biaya kegiatan sekolah dan siswa dalam agenda akademik serta proses pengembangan siswa seperti kegiatan wisuda santri tahfidz, bantuan kegiatan organisasi siswa atau Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) serta kegiatan pendidikan lainnya.

Dalam kurun waktu 3 tahun sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto telah menerima bantuan sebesar Rp. 139.722.500,- dari Lazismu Banyumas sebagai bantuan program biaya kegiatan pendidikan tersebut. Bantuan berupa program dan operasional sekolah sangat membantu MAM Purwokerto untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan sekolah.

3. Komitmen Kerjasama Antara MAM Purwokerto dengan Lazismu Banyumas

Didalam prinsip melakukan kerjasama kedua belah pihak harus memagang komitmen dengan sungguh-sungguh melalui kordinasi dan komunikasi yang intensif. Hal tersebut juga telah diatur dalam Memorandum Of Understanding yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Berikut beberapa komitmen atau hak dan kewajiban Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah dengan Lazismu Banyumas dalam peningkatan mutu pendidikan :

- a. Hak dan kewajiban Lazismu Banyumas kepada Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto :
 - 1) Lazismu berhak mengehimpun donasi zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya ke lingkungan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah. Sudah berjalan zakat profesi dari guru dan karyawan Muallimin dan infak untuk program tahfidz dari orang tua siswa.
 - 2) Lazismu berhak menerima laporan tertulis dan dokumentasi lainnya atas program yang sudah diberikan. Laporan ini diterima Lazismu Banyumas setiap bulan sebagai instrumen audit keuangan dan audit program.
 - 3) Lazismu Banyumas wajib memberikan dan menyalurkan program pendistribusian dan pendayagunaan di bidang pendidikan yaitu beasiswa mentari tahfidz, peduli guru, bantuan pembangunan dan renovasi sarana prasarana dan bantuan kegiatan pendidikan kepada Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Hak dan kewajiban Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto kepada Lazismu Banyumas.

b. Hak dan Kewajiban Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto kepada Lazismu Banyumas :

- 1) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto berhak menerima bantuan program pendistribusian dan pendayagunaan di bidang pendidikan yaitu beasiswa mentari tahfidz, peduli guru, bantuan pembangunan dan renovasi sarana prasarana dan bantuan kegiatan pendidikan kepada Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto wajib menunaikan zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya melalui Lazismu Banyumas baik individu atau entitas institusi.
- 3) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto wajib menyusun surat permohonan bantuan setiap bulan dan setiap kali akan mendapatkan bantuan sesuai Standar Operasional Prosedur dan ketentuan yang berlaku di Lazismu Banyumas.
- 4) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto wajib membuat dan mengumpulkan laporan pertanggungjawaban atas setiap program yang diterima dari Lazismu Banyumas sebagai syarat untuk mendapatkan bantuan berikutnya secara rutin. Adapun instrument laporan meliputi bukti penerima program bantuan kepada sekolah dan penerima manfaat individu dan foto kegiatan.

Semua aturan, hak dan kewajiban telah diatur secara menyeluruh pada *Memorandum Of Understanding* yang telah disepakati oleh kedua belah pihak sebagai dasar kerjasama yang sah.

**Draft Memorandum Of Understanding
Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto
Dengan Lazismu Banyumas**

**NOTA KESEPAHAMAN/MEMORANDUM OF UNDERSTANDING
ANTARA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH
BANYUMAS (LAZISMU BANYUMAS)
DAN
MADRASAH MUALLIMIN MUALLIMAT MUHAMAMDIYAH PURWOKERTO
TENTANG
SINERGI PROGRAM PENDIDIKAN**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Tiga** bulan **Juli** tahun **Dua Ribu Tujuh Belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. Nama : Sabar Waluyo, S.E
Jabatan : Direktur LAZISMU Banyumas
Alamat : Jalan dr. Angka No: 1 Purwokerto
Bertindak atas nama LAZISMU Banyumas dan selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.
- II. Nama : Dani Laksana, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Puwokerto
Alamat : Desa Kalitinggar RT 03/01 Kecamatan Padamara, Banyumas
Bertindak atas nama MAM Purwokerto dan selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Dalam kesepakatan ini kedua belah pihak mensepakati sebuah kerjasama dengan ketentuan sebagai berikut :

Hak Pihak Pertama :

1. Pihak Pertama berhak menghimpunan dana Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto
2. Pihak Pertama berhak menerima laporan tertulis dan dokumentasi yang lainnya dari Pihak kedua dalam setiap programnya.

Kewajiban Pihak Pertama :

1. Pihak Pertama memberikan program pendistribusian dan pendayagunaan di bidang pendidikan antara lain program Peduli Guru, Beasiswa Mentari, Pembangunan dan Renovasi Sekolah serta Bantuan Kegiatan Pendidikan lainnya.

Hak Pihak Kedua :

1. Pihak Kedua menjalankan penghimpunan zakat, infak dan shadaqoh kepada guru, karyawan, murid dan wali murid.
2. Pihak Kedua berhak menerima program pendistribusian dan pendayagunaan di bidang pendidikan dari pihak pertama.

Kewajiban Pihak Kedua :

1. Pihak Kedua wajib menunaikan zakat, infak, shadaqoh dan dana sosial keagamaan lainnya melalui pihak pertama.
2. Pihak Kedua wajib membuat pengajuan bantuan setiap bulan sesuai SOP dan ketentuan yang berlaku di LAZISMU Banyumas.
3. Pihak Kedua wajib memberikan Laporan Pertanggung Jawaban tertulis dan dokumentasi atas program kepada pihak kedua maksimal 7 hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Memorandum Of Understanding ini di buat rangkap dua untuk masing-masing pihak dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian Nota Kesepahaman ini dibuat sebagai pijakan kedua pihak dalam melakukan kerjasama untuk mencapai ridha Allah dan kemaslahatan umat.

Ditanda tangani di Purwokerto

Oleh para pihak

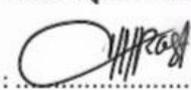
PIHAK PERTAMA

lazismu
 Sabar Waluyo, SE
 Banyumas

PIHAK KEDUA

 Dani Laksana, S.Pd

Saksi-saksi

1. Habib Amrillah, S.Sos : 
2. Indra Sulistyowati, A.Md : 

I. Analisis Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan antara MAM Purwokerto dengan Lazismu Banyumas

1. Kebijakan Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana ZIS

Lazismu Banyumas memiliki dasar penyaluran bantuan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya, antara lain :

- a. Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang artinya *“sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”*.
- b. Hadist Nabi Muhammad SAW
- c. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat di Indonesia.
- d. *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh negara.
- e. Rekomendasi program Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 di Surakarta

Dari lima dasar tersebut, maka tercipta program pendistribusian dan pendayagunaan bersifat konsumtif dan produktif yang dijalankan Lazismu Banyumas, yaitu program dibidang Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Kemanusiaan, dan Program Rutin dibulan Ramadhan serta Qurban.

Dalam konteks kerjasama, dengan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto, Lazismu Banyumas menjalankan program dibidang pendidikan, yaitu beasiswa mentari, peduli guru, *save our school* dan kegiatan sekolah cerdas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sesuai misi kedua Lazismu Banyumas, yaitu optimalisasi pendayagunaan zakat, infak, sedekah melalui program yang kreatif, inovatif, dan produktif. Dalam penyaluran program bantuan, Lazismu Banyumas selalu mengedepankan prinsip pemberdayaan.

Kemudian dalam penerapan program tahfidz qu'an, Lazismu Banyumas berupaya menjalankan prinsip bantuan yang mudah, dan cepat. Namun tetap dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan yang berlaku di Standar Operasional Prosedur Lazismu Banyums, seperti pendaftaran bantuan dengan mengajukan surat permohonan, studi kelayakan melalui wawancara langsung, persetujuan permohonan bantuan pencairan dana program, penyaluran dana program, pelaporan dana program, serta evaluasi program.

Melihat peluang adanya potensi sinergi program, maka pihak Muallimin segera melakukan komunikasi dengan pihak Lazismu Banyumas untuk dapat membantu program unggulan yang sedang dijalankan, yaitu tahfidz qur'an melalui skema kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak.

2. Program Peningkatan Mutu Madrasah

Dari hasil penelitian, peneliti melakukan analisis lebih mendalam terkait upaya Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kerjasama dengan Lazismu Banyumas. Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto memiliki dan menjalankan program unggulan Tahfidz Al-Qu'an sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan serta mencapai visi, misi dan tujuan madrasah yaitu mencetak lulusan untuk menjadi ulama.

Program unggulan Tahfidz Al-Qur'an diluncurkan pada tahun 2016 berangkat dari upaya Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banyumas mengembalikan masa kejayaan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto yang sempat berjaya pada masanya. Keprihatinan itu muncul saat akhir-akhir tahun sebelum 2016 Madrasah mengalami penurunan kuantitas dan kualitas peserta didik. Sehingga PDM Banyumas membentuk tim untuk kembali meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Muallimin salah satunya membentuk program Tahfidz Al-Qur'an.

Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto bersungguh-sungguh dalam menjalankan program tahfidz tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan adalah menciptakan struktur kepengurusan tahfidz, menghadirkan guru tahfidz yang berkompeten, membangun sarana prasarana yang memadai, serta kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama, program ini terlihat hasil yang signifikan. Yaitu mulai tercetak hafidz-hafidz qur'an dari peserta didik. Implikasinya para peserta didik mampu bersaing dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta melalui jalur beasiswa tahfidz qur'an.

Melihat kesungguhan yang dilakukan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto yang semakin nyata hasilnya, Lazismu Banyumas merespon positif melalui upaya permohonan kerjasama yang diajukan oleh Muallimin untuk meningkatkan mutu pendidikan. Lazismu Banyumas memandang ini sebagai peluang program penghimpunan dan pendayagunaan yang bagus untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Disisi lain, program tahfidz qur'an akan menambah portopolio lembaga dengan pencapaian indikator kinerja aksi layanan yang ada. Ternyata benar, bahwa masyarakat lebih tertarik program tahfidz qur'an yang dijalankan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah bersama Lazismu Banyumas yang dikemas melalui konten penghimpunan infak yang menarik.

3. Implementasi Program Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama yang telah terjalin antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas selama kurang lebih 4 tahun dari 2020 hingga 2023 telah memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pengembangan program unggulan yaitu tahfidz qur'an. Manfaat yang dirasakan kedua belah pihak meliputi manfaat pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Sejak penandatanganan *Memorandum Of Understanding*, secara tidak langsung kedua belah pihak harus memenuhi hak dan

kewajiban yang tercantum dalam MoU tersebut. Adapun implementasi program tahfidz qur'an yang diberikan Lazismu Banyumas yaitu :

a. Beasiswa Mekar Mentari Tingkat SMK/SMA/MA

Merupakan program pemberian bantuan dana oleh Lazismu Banyumas kepada Madrasah Muallimin Muallimat Muhamamdiyah untuk membantu membiayai siswa-siswi tahfidz yang kurang mampu. Bantuan ini diberikan secara rutin yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar memperoleh prestasi. Penerima beasiswa mentari tersebut memiliki target hafalan minimal 3 juz selama menempuh pendidikan. Selain target hafalan, penerima beasiswa mentari juga memiliki target nilai akademik yang baik.

Program beasiswa mentari ini sudah berjalan sejak peluncuran program tahfid qur'an di Muallimin yaitu pada tahun 2016. Dalam satu periode terdapat 15 siswa penerima manfaat yang secara siklus kelulusan siswa akan ada yang lulus atau berakhir dan akan ada yang masuk, sehingga program ini terus berkelanjutan. Terdapat pembinaan secara rutin yang dilakukan oleh internal sekolah serta dari Lazismu Banyumas untuk memotivasi penerima beasiswa. Total siswa yang mendapatkan beasiswa mentari sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 sebanyak 30 siswa tahfidz dengan nominal Rp. 154.775.000,-.

b. Peduli Guru Honorer

Program penguatan atau subsidi honor guru ini diberikan khusus untuk guru tahfidz qur'an dan karyawan muallimin yang secara langsung mengajar dan memantau hafalan siswa. Mereka diberikan subsidi berupa uang tunai rutin setiap bulan dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan tugas dan masa kerja. Penyaluran program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan guru sehingga secara tidak langsung akan menambah etos kerja mendidik siswa-siswa.

Implementasi program peduli guru honorer hanya diberikan kepada guru yang berstatus non Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non sertifikasi. Lazismu menyalurkan bantuan melalui bendahara sekolah

kemudian bendahara akan menyalurkan secara langsung kepada masing-masing guru dan karyawan tahfidz. Setelah bantuan diterima, pihak sekolah akan langsung membuat laporan pertanggungjawaban secara rutin dengan komposisi tana terima dan foto bukti bantuan telah diterima. Tercatat sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 sebanyak 11 guru tahfidz MAM Purwokerto mendapat bantuan peningkatan kesejahteraan guru dari Lazismu Banyumas melalui program peningkatan honor guru. Dana yang telah disalurkan Lazismu Banyumas dalam kurun waktu 3 tahun tersebut mencapai Rp. 242.300.000 dengan rata-rata penyaluran honor guru disetiap bulannya sebesar Rp. 8.500.000.

c. *Save Our School*

Nama lain dari program ini adalah bantuan pembangunan dan renovasi sekolah. Yaitu proses penggabungan dan pengembangan sistem pembelajaran, pembangunan sarana prasarana, dan peningkatan kualitas sekolah yang diberikan Lazismu Banyumas kepada Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto sejak program unggulan ini diluncurkan. Sekolah mengeluhkan tentang fasilitas sekolah yang kurang memadai terutama adalah asrama bagi siswa-siswi tahfidz. Banyak walimurid yang sebenarnya siap untuk menyekolahkan anaknya di Mualimin, namun batal karena sekolah tidak memiliki asrama tahfidz yang memadai. Sehingga dengan segala keterbatasan, sekolah terpaksa meminta izin di asrama-asrama masjid sekitar sekolah untuk digunakan sebagai asrama santri sementara.

Sejak kerjasama dengan Lazismu Banyumas dijalankan, progres pengadaan sarana prasarana Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto semakin meningkat. Seperti pengadaan asrama tahfidz putri yang menempati rumah wakaf perumahan di Desa Karangtengan Kecamatan Baturraden dengan kapasitas santri mencapai 60 orang. Kemudian asrama tahfidz putra yang berada di bangunan wakaf di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden dengan kapasitas santri mencapai 50 orang. Selanjutnya bantuan pemeliharaan sarana prasarana

hingga yang saat ini sedang berjalan adalah pembangunan masjid yang akan menjadi basis aktivitas tahfidz para santri.

Data penyaluran dana sinergi program pendidikan Lazismu Banyumas dengan MAM Purwokerto pada aksi layanan dan kegiatan bantuan pembangunan serta renovasi sarana prasarana sekolah sejak tahun 2020 hingga 2022 mencapai Rp. 959.410.000,- yaitu berbentuk pengadaan tanah asrama tahfidz dan masjid, pembangunan asrama, serta bantuan biaya pemeliharaan sekolah serta asrama. Bantuan tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh MAM Purwokerto sebagai faktor peningkatan mutu pendidikan yaitu adanya sarana dan prasarana yang representative.

d. Sekolah Cerdas

Merupakan satu dari sekian aksi layanan kegiatan dan program yang dijalankan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto bekerjasama dengan Lazismu Banyumas. Adapun bentuk bantuan yang diberikan seperti bantuan operasional asrama untuk pembayaran listrik dan air, bantuan kegiatan siswa yang menunjang kegiatan pendidikan seperti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler. Program ini bertujuan untuk mendukung pengadaan dan pembiayaan sekolah agar menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik

Terkadang siswa tahfidz sudah sangat bosan karena setiap hari mereka harus *head to head* atau berhadapan langsung dengan hafalan selama 3 kali dalam sehari. Disamping pagi sampai siang mereka harus masuk sekolah untuk melakukan kegiatan akademik. Sehingga sekolah mempunyai terobosan dengan melakukan *outing class* dan mendukung kegiatan ekstra kulikuler siswa sebagai ruang untuk mereka berekspresi serta membangun jiwa organisasi yang militan.

Dalam kurun waktu 3 tahun sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto telah menerima bantuan sebesar Rp. 139.722.500,- dari Lazismu Banyumas sebagai bantuan program biaya kegiatan pendidikan tersebut. Bantuan berupa program

dan operasional sekolah sangat membantu MAM Purwokerto untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan sekolah.

Dalam pelaksanaan kerjasama dan mangajukan kerjasama, Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto memulai dengan tahapan-tahapan yang diatur oleh Lazismu Banyumas sebagai pemegang dana dan penyalur bantuan program. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui oleh Muallimin agar programnya terelisasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendaftaran.

Tahap pendaftaran adalah proses awal yang dilalui oleh setiap pemohon diantaranya adalah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto melalui rancangan program yang diajukan yang divisualisasikan kedalam proposal ataupun surat permohonan bantuan kerjasama. Dimana posisi proposal ini sebagai dasar untuk mengeluarkan dana secara resmi oleh Lazismu Banyumas serta salah satu instrument audit. Pihak Muallimin dengan rapi memvisualisasikan pemikiran program tahfidz quran kedalam rancangan proposal secara lengkap dan menyeluruh.

2) Tahap Studi Kelayakan Mustahik atau Assesment

Yaitu tahap survei ke calaon penerima bantuan khususnya siswa-siswi yang tidak mampu dengan langsung mendatangi rumah mereka. Tahapan ini dilakukan oleh petugas Lazismu Banyumas bagian program yang didampingi oleh pihak sekolah untuk mendapatkan data secara objektif dan lengkap tentang calon penerima manfaat. Data itu selanjutnya akan diolah dan disusun oleh bagian program secara lengkap dan diajukan kepada pimpinan Lazismu Banyumas. Proses dan hasil survey tersebut menjadi dasar permohonan bantuan diterima.

3) Tahap Realisasi Pengajuan Oleh *Steakholder*

Laporan yang telah disusun oleh bagian program Lazismu Banyumas selanjutnya akan diajukan ke pimpinan Lazismu Banyumas yaitu direktur dan ketua badan pengurus Lazismu Banyumas untuk

mendapatkan keterangan apakah permohonan bantuan tersebut diterima atau ditolak.

4) Tahap Pencairan Bantuan Dana Program Tahfidz Al-Quran

Jika bantuan diterima, maka akan dilakukan payment request untuk dapat dicairkan bantuan dana oleh bagian keuangan Lazismu Banyumas. Sehingga bantuan dapat disalurkan, diterima dan dinikmati oleh pihak Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui program tahfidz al-qur'an.

5) Tahap Pelaporan dan Evaluasi Program

Setelah dana program bantuan diterima dan dinikmati oleh pihak Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto, maka pihak sekolah selanjutnya akan menyusun laporan pelaksanaan program rutin setiap bulan kepada Lazismu Banyumas secara lengkap berupa tanda terima, validasi, foto penyerahan sebagai bagian dari proses pelaporan. Kemudian tahap evaluasi program dilakukan oleh kedua belah pihak melalui kegiatan pembinaan dan penilaian program tahfidz.

Selain tahapan-tahapan proses pelaksanaan kerjasama, pada analisis untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto melalui proses kerjasama, terdapat tahapan-tahapan implementasi program tahfidz qur'an yang dilakukan, diantaranya :

6) Tahap Ujian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan ujian hafalan

Calon peserta didik yang akan mendaftar sekolah di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto akan dilaukan uji Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan ujian hafalan. Calon peserta didik harus mempunyai basic hafalan 1 juz sebagai pendukung program tahfidz yang akan berjalan selama 3 tahun.

7) Tahap Masuk Asrama

Peserta didik yang telah diterima wajib bermukim di asrama tahfidz yang telah disediakan sebagai proses pendukung suksesnya program tahfidz di Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto. Sehingga dengan mudah, para guru dapat memantau perkembangan peserta didik.

8) Tahap Pengajaran Hafalan Al-Qur'an

Proses bimbingan hafalan Al-qur'an merupakan bagian dari kurikulum madrasah yang dilakukan selain kegiatan akademik melalui mata pelajaran. Bimbingan hafalan dilakukan oleh guru tahfidz kepada siswa-siswa selama 3 kali sehari, yaitu waktu setelah subuh, sore hari dan setelah sholat isya. Pengajaran hafalan Al-Qur'an dilakukan oleh guru tahfid yang dimiliki oleh Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto yang sudah berkompeten. Bukan hanya bimbingan hafalan saja, tetapi jauh sebelum itu ada pengajaran mengenai baca Al-qur'an dengan baik atau lebih dikenal dengan *tahsin Al-qur'an*.

9) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring adalah proses rutin untuk mengumpulkan data dan mengukur kemajuan program dan perubahan yang fokus pada proses output program tahfidz qur'an di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto. Yaitu dilakukan melalui kegiatan ujian hafalan atau tasmi' secara pribadi. Sehingga para siswa dapat mengukur target hafalan mereka. Kemudian untuk tahap evaluasi adalah dengan melakukan penilaian belajar siswa melalui rapor belajar siswa atas apa yang telah mereka kerjakan selama satu semester.

10) Tahap Terminasi

Tahap terminasi atau yang sering disebut tahap pelepasan atau perpindahan yaitu proses dimana peserta didik sudah selesai melaksanakan masa belajar selama 3 tahun di Madrasah Aliyah Muhammadiyah dan masa hafalan Al-Qur'an. Tahapan ini ditandai dengan kegiatan wisuda siswa tahfidz yang dilaksanakan setelah mereka dinyatakan lulus.

Selanjutnya pihak sekolah melalui kerjasama yang sudah terbangun dengan perguruan tinggi negeri dan swasta akan mengarahkan siswa tahfidz untuk melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan melalui jalur yang ada. Disamping itu secara simbolis para siswa tahfidz juga resmi dilepas dan menjadi alumni yang siap menjadi kader dan ulama yang akan mengisi dan melanjutkan gerakan islam di masyarakat. Mengisi pengajian dan menjadi imam masjid.

4. Nilai-Nilai Keuntungan Kedua Belah Pihak

Dalam penerapan model kerjasama antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan model *mutualism partnership* atau kerjasama mutualistik, dimana kedua belah pihak sama-sama memberikan manfaat dan atau memperoleh keuntungan satu sama lain. Adapun nilai-nilai keuntungan yang diperoleh kedua belah pihak, yaitu :

a. Lazismu Banyumas

- 1) Meningkatnya pertumbuhan penerimaan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA) yang diterima Lazismu Banyumas. Terbukti sejak tahun 2015 Lazismu Banyumas tutup buku dengan perolehan Rp 1,1 Milyar dan pada tahun 2022 Lazismu Banyumas berhasil menerima perolehan ZISKA sebesar Rp 19,1 Milyar. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan perolehan tersebut adalah dari penerimaan program tahfidz Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan rata-rata penerimaan dari program tahfidz tersebut mencapai Rp 500 juta/tahun.
- 2) Adanya peningkatan ZISKA secara langsung dan otomatis juga menambah pertumbuhan jumlah donatur yang berdonasi zakat maupun infak melalui Lazismu Banyumas. Hal tersebut dikarenakan portofolio program tahfidz yang semakin baik serta kerja keras kedua belah pihak yaitu Lazismu Banyumas dan Madrasah

Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dalam mengajak masyarakat untuk berdonasi secara langsung maupun melalui media sosial.

- 3) Tercapainya penerima manfaat dari target indikator kinerja aksi layanan setiap tahun di bidang pendidikan, yaitu penerima manfaat program beasiswa mentari, peduli guru, *save our school*, dan sekolah cerdas baik secara jumlah penerima manfaat individu maupun institusi.
- 4) Menambah portofolio lembaga melalui implementasi program pendidikan berbasis tahfidz Al-qur'an sehingga Lazismu Banyumas terus menjadi lembaga zakat terpercaya.

b. Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto

- 1) Dengan adanya kerjasama dengan Lazismu Banyumas, Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto memperoleh bantuan berupa dana yang bersumber dari dana zakat, infak, sedekah secara rutin setiap bulan untuk menggerakkan program tahfidz.
- 2) Secara tidak langsung kerjasama yang terjalin dengan Lazismu Banyumas dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto, yaitu dari segi pendanaan, tenaga kependidikan dan sarana prasana sekolah yang menjadi faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Secara administrasi, dengan adanya *Memorandum Of Understanding* antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas menambah nilai akreditasi kinerja kepala madrasah.
- 4) Dukungan Lazismu Banyumas dari segi intervensi pendanaan membantu Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto mewujudkan program unggulan tahfidz qur'an, sehingga hal tersebut menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Muallimin sebagai sekolah kader berbasis Islam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang terkumpul dari penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Model Kerjasama antara Lazismu Banyumas dan MAM Purwokerto yaitu dengan model *mutualism partnership* atau kerjasama mutualistik, dimana kedua belah pihak sama-sama memberikan manfaat atau mendapatkan keuntungan satu sama lain. Hak dan kewajiban kedua belah pihak tertuang pada *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah disepakati bersama. Bentuk manfaat program yang diberikan oleh Lazismu Banyumas yang meliputi beasiswa mentari, yaitu biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk siswa tahfidz yang tidak mampu, subsidi honor guru tahfidz, bantuan kegiatan pendidikan dan operasional asrama tahfidz, serta pembangunan sarana dan prasarana sekolah seperti, asrama tahfidz dan masjid. Sementara, kewajiban sekolah terhadap Lazismu Banyumas adalah membantu penghimpunan zakat, infak, sedekah melalui kewajiban zakat guru karyawan, infak dari wali santri dengan berperan aktif mengajak masyarakat untuk berdonasi atau *campaign* program Lazismu Banyumas.
2. Dari beberapa faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan, diketahui bahwa kerjasama yang terjalin antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dan Lazismu Banyumas antara lain : (1) Beasiswa mentari bagi siswa kurang mampu, (2) Pembangunan dan renovasi sarana dan prasarana sekolah, (3) Subsidi honor guru tahfidz, (4) Bantuan biaya kegiatan pendidikan. Kerjasama yang telah berjalan selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan 2023, telah memberikan dampak positif khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto. Khususnya faktor biaya sebagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan menjadi faktor yang berperan signifikan.

3. *Output* dari kerjasama ini adalah berhasilnya program unggulan tahfidz al-qur'an di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto. Keberhasilan itu dibuktikan dengan suksesnya para siswa menyelesaikan target hafalan sehingga menambah portofolio Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto sebagai sekolah kader yang berkualitas. Selain itu, siswa tahfidz yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dapat dengan mudah diterima di Perguruan Tinggi Muhammadiyah melalui jalur beasiswa 100% hingga selesai. Dari segi pengadaan dan pembangunan sarana prasarana, seperti asrama tahfidz dan masjid menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih optimal. Sementara itu, output dari adanya subsidi honor guru tahfidz dari Lazismu Banyumas menjadikan para guru semakin bersemangat dan termotivasi untuk memaksimalkan kompetensi yang dimiliki dalam mendidik para siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian tentang model kerjasama peningkatan mutu pendidikan antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

1. Diharapkan Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto dapat memperluas cakupan kerjasama dengan instansi atau lembaga lainnya guna meningkatkan mutu pendidikan di beberapa faktor peningkatan mutu lain yang tidak *tercover* oleh Lazismu Banyumas. Seperti bekerjasama dengan instansi pendidikan terkait pembuatan kurikulum yang relevan, bekerjasama dengan perguruan tinggi Muhammadiyah atau perguruan tinggi negeri lainnya agar para siswa yang telah lulus dapat dengan mudah diterima di perguruan tinggi, atau bentuk kerjasama lainnya dibidang pendidikan.

2. Kepada Lazismu Banyumas penulis menyarankan untuk dapat melaksanakan monitoring dan pembinaan secara langsung dan berkala pada program tahfidz qur'an yang dijalankan di Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah. Monitoring dan pembinaan tersebut dilakukan secara sistematis dengan prinsip memotivasi menggunakan form pembinaan yang jelas. Sehingga lembaga akan memperoleh *database*, serta laporan lengkap yang menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan program.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dedy. *Pengelolaan Pembiayaan Sekolah Dasar di Bandung*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 12. Nomor 1. April 2011. 5.
- Ahmad, Dzaujak. 1996. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Annas Sudjono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunti, Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Wuradji, Dwi Siswoyo, “*Pendidikan Kader dan Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*”, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 3, Nomor 2, Desember 2015.
- Dewan Redaksi. 2010. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.
- Hamelik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hansler dan Brunell. 2017. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasil Dokumentasi dengan TU Pada hari Senin 16 November 2020. Pkl. 08.00-09.00 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.
- Hasil Wawancara dengan Pak Alif Ilham baihaqy, S.Pd (Urusan Kurikulum) Pada hari Jum’at 13 November 2020. Pkl. 08.00-09.00 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto
- Hasil Wawancara dengan Pak Dani Leksana S.Pd (Kepala Madrasah) Pada Hari Kamis 12 November 2020. Pkl. 09.00-09.30 di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto
- <https://djpb.kemenkeu.go.id>. Diakses pada Kamis 25 Mei 2023. Pkl. 15.16.

- <https://Lazismu Banyumasbanyumas.org/profil>. Diakses pada Selasa, 2 Februari 2021. Pkl 23.35.
- Ibrahim, Johanes. 2013. *Hukum Organisasi Perusahaan Pola Kemitraan dan Badan Hukum*. Bandung: Refika Aditama.
- Ihsan. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli*. Tesis. Makasar: UIN Alauddin.
- I Made Pidarta. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isusilaningtias, Luluk Aryani. 2015. *Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pembiayaan (Studi Kasus pad MI Negeri Ambarawa Kabupaten Semarang)*. Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Keith, Sherry & Robert Henriques Girling. 1991. *Education Management and Participation*. Bostobn: Allyn and Bacon.
- Kowalski, Theodore J. 2004. *Public Relations in School (3RD edition)*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Laporan Tahunan Lazismu Banyumas 2020.
- Ma'arif, Ahmad. 2017. *Sistem Pendidikan Kader Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dan Madrasah Muallimin Bachrul Ulum Jombang Jawa Timur*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mediaindonesia.com. Diakses pada Selasa, 2 Februari 2021. Pkl 23.35.
- Moleong, Lexy.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molloy, Patty, dkk. 1995. *Building Home, School, Community Partnership : The Planning Phase*. Texas: Office of education Research and Improvement.
- Misriani. 2011. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo*. Tesis. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Noeng, Muhaji. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarusin.
- Partono, Thomas. *Faktor Determinasi Produktivitas Sekolah*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 17. Nomor 1. 2013.3.

- Purwanto, Edi. 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Islamic International School SD Plus Darul Ilmi Murni Namorambe*. Tesis. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qausarin, Husnul. 2006. *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Aceh*. Skripsi. Universitas Negeri Ar-Rainiry Darussalam.
- Rosyad, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Penyelenggara Pendidikan*. Jakarta: Penanda Media.
- Saifulloh, Moh., Zainul Muhibin, Hermanto, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah", *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 5, Nomor 2, November 2012.
- Soekamto, Sorjono. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rja Grafindo.
- Suciani, Ni Made. 2018. *Peta Mutu Pendidikan*. Bali: LPMP.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sudjarwo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mundur Maju.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyani dan Ambar, Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafrudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Syafrudin dan Nurmawati. 2005. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Manuju Sekolah Efektif*. Bandung: PT. Gramedia Indonesia.

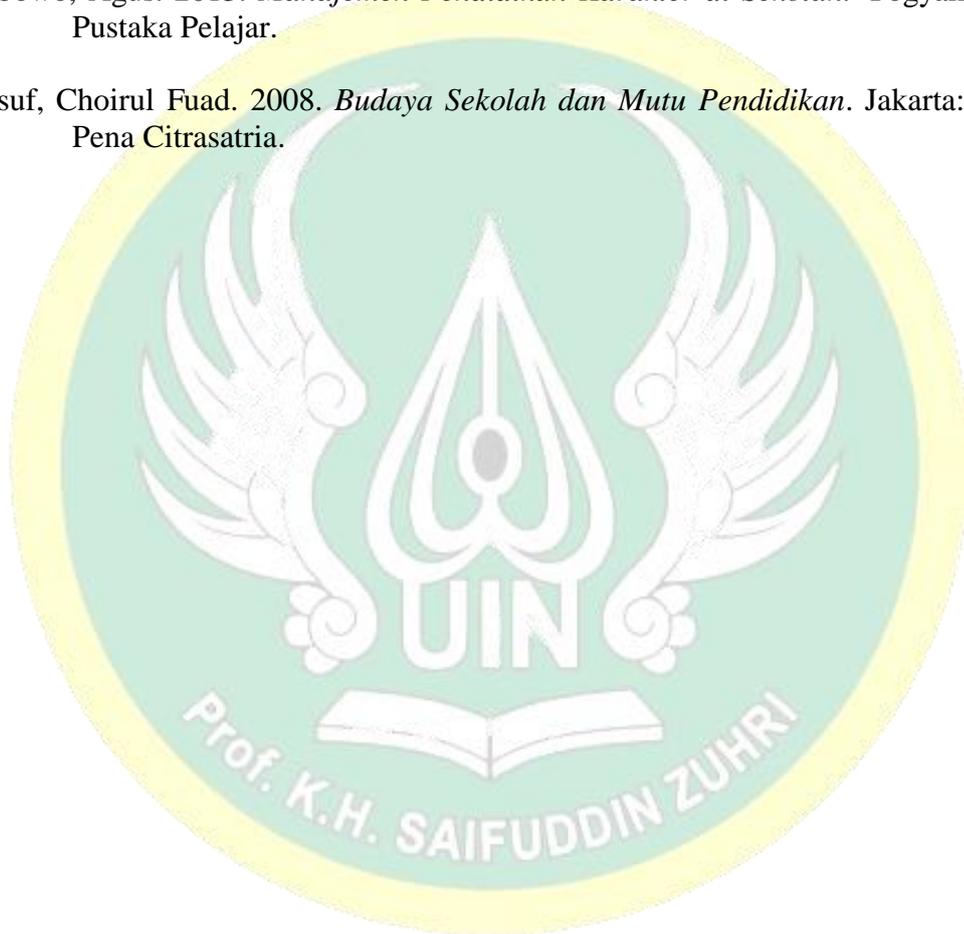
Syaputri, Nur Afni. 2019. *Artikel Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Padang: Universitas Padang.

UUD RI Nomor 20 Tahun 2003. Bab II Pasal 3. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2008 tentang Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.

Vincent, Gaspersz. 2001. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT. Pena Citrasatria.



Lampiran 1

PAMFLET PROGRAM DONASI TAHFIDZ QURAN LAZISMU BANYUMAS
DENGAN MADRASAH MUALIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO



Infak Untuk Para Santri

Penghafal Quran

lazismu
Banyumas

Pahala mengalir **10 kebaikan** di setiap
1 Huruf Al Quran yang mereka lafadzkan

Salurkan Infak Anda Melalui :

 BSI BANK SYARIAH INDONESIA 7 333 7 5555 8	 Bank Muamalat 5410 444 444	 Bank Jateng SYARIAH 504 100 555 6	 BANK MEGA SYARIAH 200 90 80080
---	--	---	--

REKENING A.N LAZISMU BANYUMAS
Konfirmasi WA/SMS : 0811 2727 127

77 PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT





 LAZISMU BANYUMAS
www.lazismubanyumas.org


0811-2727-127 (WA)



INFAK PEMBEBASAN TANAH

**Untuk Pembangunan Masjid dan Perluasan Asrama
Madrasah Aliyah Muhammadiyah
Purwokerto**

**Luas Tanah 880 m²
Kebutuhan Rp. 880.000.000
Donasi Rp. 1.000.000/m²**

Lokasi : RT 001/002 Desa Kutasari, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas

*Jariyahkan harta anda dengan infak pembebasan tanah untuk
Pembangunan Masjid dan Kawasan Asrama Madrasah Aliyah
Muhammadiyah Purwokerto*

Salurkan Donasi Anda Melalui :

Bank Jateng Syariah	504 200 5 555	Bank Syariah Indonesia	7 333 7 5555 8
Bank Mega Syariah	200 90 800 80	Bank Muamalat	5410 444 444

Rekening a.n Lazismu Banyumas Infak | Konfirmasi : 0811-2727-127

Tambahkan **Kode Unik** Donasi Pembebasan Tanah yakni **400** di belakang donasi anda.
Contoh : Jika Anda **Donasi Rp. 1.000.000** maka masukkan **Rp. 1.000.400** saat transfer.



LAZISMU BANYUMAS
www.lazismubanyumas.org



Bersama Lazismu, MAM)Purwokerto Cetak Santri Tahfidz Al Quran



Purwokerto (07/09/2022). Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Purwokerto mengadakan kegiatan Ta'sim dan Doa Khotmil Quran di Masjid Nurul Huda Purwokerto. Kegiatan tersebut berisi pelafalan hafalan oleh 2 orang santri Madrasah MAM Purwokerto dari juz 6 - 10 dan bacaan doa khotmil Quran oleh santri yang baru saja menyelesaikan hafalan 30 juz.

Adapun santri yang melafalkan juz 6 - 10 ini adalah Faiq Abdillah dan Najaf Dani. Secara hafalan Faiq sendiri sudah khatam 30 juz dan Najaf sebanyak 15 Juz. Sedangkan untuk santri yang baru selesai menghafal 30 juz adalah Vaus Al'adzimi Basrawy dan di acara tersebut membacakan doa Khotmil Quran.



0811-2727-127 (WA)



LAZISMU BANYUMAS
www.lazisumbanyumas.org



Tasmi' Quran 5 Juz Sekali Duduk, Rohani Ingin Berikan Mahkota Untuk Orang Tua di Surga

lazismu
Banyumas



Purwokerto (17/10) MAM Purwokerto kembali mengadakan Tasmi' Quran dengan pelafal bernama Rohani. Rohani melafalkan hafalannya sebanyak 5 juz, juz 26-30 di Masjid Gelora Indah Purwokerto. Rohani adalah satu dari banyak santri tahfidz MAM Purwokerto yang sudah berjuang menghafalkan Al Qur'an

" Harus selalu semangat menghafal, saya ingin memberikan mahkota kepada orang tua saya di surga nanti " ujar Rohani sebelum Tasmi' dilakukan. Rohani adalah murid kelas 12 di MAM Purwokerto dengan awal menghafal di kelas 10 dan sekarang sudah memiliki hafalan 20 juz.

0811-2727-127 (WA)



LAZISMU BANYUMAS
www.lazisumbanyumas.org



Lampiran 2

MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Kerjasama Madrasah yang terjalin di Muallimin Muallimat memberikan manfaat yang signifikan atau tidak?

Jawaban : *sangat memberikan manfaat yang luar biasa menurut saya, karena memang kita punya program apalagi terkait dengan tahfidz qur'an. Itu jelas dengan bekerjasama dengan Lazismu itu sangat membantu sekali, terutama dari sisi publikasi kita punya program kemudian antusiasme masyarakat juga sedikit banyak muncul. Apalagi jangkauan Lazismu ini juga luas, dan terkait dengan kerjasama ini juga banyak tidak cuma tahfidz saja tapi terkait dengan sarpras dan lain sebagainya termasuk program tanah wakaf itu kemarin yang sudah berjalan dan masih banyak yang lain. Intinya kemanfaatannya sangat terasa bagi kita.*

2. Adakah peraturan khusus yang mengatur tentang kerjasama Madrasah?

Jawaban : *oh ya jelas, itukan terutama MoU yang kemarin sudah ditandatangani pihak sekolah dan terutama direktur selaku wakil dari Lazismu Banyumas.*

3. Bagaimana cara mencari mitra untuk Madrasah?

Jawaban : *ya jelas menjalin kerjasama terutama sekali jama'ah ya kemudian wali santri. Yang jelas terkait dengan ini selalu terkait dengan zakat monggo silahkan ke Lazismu Banyumas, walaupun ada lembaga zakat yang lain ya diutamakan, terutama wali santri kemudian jama'ah. Jelas itu kami sampaikan setiap ada program kita sampaikan ke masyarakat.*

4. Adakah program khusus pada saat kerjasama berlangsung?

Jawaban : *kita terkhusus di tahfidzul qur'an, karena itu terkait dengan mutu juga. Dan Alhamdulillah ini juga capaiannya saya kira bagus.*

5. Kegiatan kerjasama biasanya berlangsung berapa lama?

Jawaban : *dari tahun 2017, tapi sebenarnya itu sudah di rencanakan oleh ketua PDM dari tahun 2010 tentang perencanaan ini sebetulnya sudah lama terutama pak Ibnu selaku ketua PDM. Cuma eksekusinya 2017 sampai sekarang.*

6. Adakah persiapan khusus yang dilakukan agar kerjasamaitu tetap terjalin dalam jangka waktu yang lama?

Jawaban : *yang jelas komunikasi apalagi kalau ada program kan kita harus laporan, dan Alhamdulillah kita kan juga laporan tiap bulan. Dan juga transparansi, kita mengajukan program kita ada proposal yang harus kita pertanggungjawabkan.*

7. Dalam era globalisasi ini, pentingkah Madrasah menjalin suatu kerjasama baik skala nasional maupun internasional?

Jawaban : *oh ya jelas, karena kita juga bergerak di bidang pendidikan sesuai dengan Lazismu, masyarakat juga dengan jenjang diatasnya termasuk jenjang di bawahnya. Kita juga menjalin kerjasama dengan beberapa universitas, UMP jelas mitra, kemudian Universitas Harapan Bangsa, kemudian dengan UIN dan beberapa lembaga tinggi yang lain. Sementara kerjasama skala internasional paling sekedar informasi terkait kemari nada PCM dari Mesir yang kemudian memberikan sosialisasi ya mudah-mudahan menjadi jalan ke arah sana.*

8. Bagaimana proses seleksi untuk siswa yang mewakili program kerjasama ini?

Jawaban : *yang jelas oleh karena ini ada beberapa yang memang dari kalangan kurang mampu itu kita prioritaskan, kemudian yang kedua terkait dengan kemampuannya bagus. Kemampuan ini dengan melihat capaian hafalan. Proses seleksi dilakukan secara administrasi dan survey juga. Karena itu kan harus di cross-check.*

9. Sudah siapkah Madrasah anda bersaing dengan Madrasah lain?

Jawaban : *siap insyaAllah, yang jelas kita punya ciri khas di bidang tahfidz qur'an.*

10. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Madrasah saat pelaksanaan program?

Jawaban : *yang jelas kendala ya banyak, tapi secara umum terkait dengan sisi pengelolaan. Terutama pengelolaan di sekolah maupun*

11. Apa saja bentuk pembiayaan untuk kerjasama yang terjalin di Madrasah Muallimin dengan Lazismu?

Jawaban : *ya banyak, kemarin jelas beasiswa tahfidz kemudian termasuk honor ustadz dan sebagian operasional asrama dan termasuk pembangunan dan sebagainya, itukan kita juga kerjasama dengan Lazismu. Itu tadi, kita saling membutuhkan. Lazismu tidak bisa jalan sendiri, kita juga tidak bisa jalan sendiri. Makanya kita kerjasama bareng-bareng. Kita mencari dibantu oleh Lazismu dapat semuanya dijadikan satu pintu. Kita buat proposal dan RAB.*

12. Adakah evaluasi yang dilakukan Madrasah setelah kegiatan kerjasama selesai?

Jawaban : *evaluasi sebenarnya tiap bulan bahkan kita punya evaluasi mingguan. Walaupun hanya sebatas sharing-sharing saja, atau ketika ada sesuatu kita langsung rapat.*

13. Output yang dihasilkan oleh Madrasah setelah program kerjasama ini berjalan apa saja?

Jawaban : *yang jelas kalau non-fisik tadi anak-anaknya ya, ternyata banyak kemudahan kalau kita belajar qur'an, kemudian kepayuan ke masyarakat. Karena kita sekolah, makai kita siapkan anak-anak untuk menjadi pendidik. Itu jelas prestasi yang menurut saya cukup baik. Kalau terkait dengan fisik jelas Lazismu ini sangat membantu kami terutama dalam perawatan, kemari nada tembok ambruk dan lain sebagainya.*

14. Ada berapa lembaga yang menjalin mitra dengan Muallimin Muallimat selain dengan lazismu?

Jawaban : *selain dengan Lazismu ya pemerintah, karena kita juga punya jatah dan itu harus diambil, kita harus kompetisi ya lewat RKP kemarin, kemudian dengan masyarakat, dengan perguruan tinggi, swasta (kita masuk kesana).*

15. Dapatkah kerjasama menjadi salah satu cara untuk meningkatkan SDM?

Jawaban : *oh ya jelas, secara kodrati kan tidak bisa hidup sendiri makanya harus bekerjasama, interaksi, sekarang menjadi tuntutan suatu kebutuhan yang namanya kerjasama ini. Jelas tanpa kerjasama susah untuk bisa berdiri sendiri. Apalagi kita ibaratnya masih merintis, walaupun ini sekolah tua tahun 68 terutama untuk kepondokannya. Walaupun dari dulu juga sudah ada asrama.*

16. Dari adanya program tahfidz ini apakah berpengaruh terhadap jumlah siswa baru?

Jawaban : *ya, ini tentunya kita image dulu diperbaiki kemudian terkait dengan capaian santri baru ya inshaAllah berdampak. Karena dulu waktu awal kesini kan 40-an, terakhir sebelum ada program tahfidz 51 (kalau tidak salah). Setelah ada program naik jadi 60-an terakhir 80.*

B. Guru

1. Bagaimana pandangan anda tentang kerjasama antara Madrasah di Muallimin Muallimat dengan Lazismu Banyumas?

Jawaban : *selama ini kerjasama antara Muallimin dengan Lazismu saya kira sudah berjalan dengan baik. Artinya sela mini sudah bisa terselesaikan apalagi anak-anak berkaitan dengan biaya sekolah.*

2. Apakah program kerjasama ini menurut anda sangat efektif untuk meningkatkan kualitas siswa dan Madrasah?

Jawaban : *saya kira itu memang harus baik justru harus selalu ditingkatkan. Salah satu kerjasama yang bisa menyelesaikan problematik. Karena maaf saja siswa kita kan tidak semuanya mampu untuk biaya SPP dan lain-lain. Jadi, sangat baik ini kerjasama antara Lazismu dengan madrasah ini.*

3. Adakah persiapan khusus yang dilakukan oleh Madrasah sebelum melaksanakan kerjasama dengan Lazismu Banyumas?

Jawaban : *anak-anak yang harus disiapkan ke Lazismu itu kan harus ada kriterianya. Pertama dia sudah masuk disini daftar dengan latar belakang mungkin kalau yang ekonominya kurang baik dan dia tidak mampu baya rya kita berusaha. Jadi bisa untuk kerjasama ini dari sisi SPP atau dari sisi sarana atau asrama.*

4. Apa output yang dihasilkan oleh Madrasah setelah melaksanakan kerjasama dengan Lazismu Banyumas?

Jawaban : *diharapkan dari tamatan anak itu bisa selesai disini ya belajar dengan baik, mudah-mudahan dengan dibantu sukses dalam belajarnya itu nanti keluar dari madrasah bisa mau bekerja apa mau kuliah itu terserah. Yang penting sudah bisa sukses di madrasah ini. Kalau yang kita persiapkan itu program tahfidz yang harapannya bisa menjadi kader. Jadi, kita kan mempersiapkan kader Muhammadiyah yang Al-qur'annya bagus karena dilingkungan Muhammadiyah sendiri masih banyak masjid dan madrasah yang nasyid qur'annya masih belum bagus. Diharapkan tamatan dari madrasah ini tahfidz yang bagus nanti bisa mengisi kekosongan yang selama ini dikeluhkan oleh Muhammadiyah.*

5. Adakah evaluasi yang dilakukan setelah program tahfidz tersebut selesai?

Jawaban : *saya kira kalau evaluasi terus kita lakukan. Setelah ini mau kemana, apakah mau melanjutkan atau bekerja. Evaluasinya sejauh mana anak-anak setelah tamat dari sini.*

6. Apa saja program kerjasama antara Lazismu dengan Madrasah Muallimin?

Jawaban : *pertama secara fisik itu program tentang pembebasan tanah, terus juga renovasi-renovasi di Baturaden, Kutasari termasuk kendaraan. Kalau dalam program misalnya program-program berkaitan dengan pendidikan ada tahfidz, beasiswa untuk anak-anak yang punya kemampuan.*

7. Sudah berapa lama kerjasama antara Lazismu Banyumas dan Madrasah Muallimin ini berlangsung?

Jawaban : *saya kira itu sudah ada 3 tahun lebih, saya kurang paham persis tapi itu mulai digulirkan oleh PDM.*

8. Kendala yang dihadapi saat program kerjasama berlangsung ini apa saja?

Jawaban : *kendala pertama, apa yang kita inginkan belum tentu semuanya tercover. Ada anak-anak yang ternyata nunggak SPP sampai 18 juta, itu tentu Lazismu kan tidak bisa mengcover semua, sementara sekolah butuh operasional. Jadi, dampaknya berkurangnya kualitas layanan yang diberikan kepada siswa.*

9. Dalam era globalisasi ini, pentingkah lembaga pendidikan melakukan sebuah kerjasama?

Jawaban : *saya kira justru ini harus lebih banyak karena permasalahannya juga semakin hari semakin banyak, baik secara fisik maupun non-fisik. Kesimpulannya ya kerjasama harus kita teruskan.*

10. Setelah kerjasama ini, apakah mutu pendidikan Madrasah Muallimin Muallimat Purwokerto dirasa semakin meningkat?

Jawaban : *kalau dari segi kualitas anak (anak-anak kita) sudah banyak dipakai, masyarakat juga sudah mengakui bahwa Muallimin sudah bagus.*

C. Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang program kerjasama antara Madrasah dengan Lazismu?

Jawaban : *wakaf tanah untuk asrama di Kutasari, kerjasama yang baik dari Muallimin ke Lazismu biasanya kaya minta ke donatur. Dan sampai sekarang ya Alhamdulillah masih berjalan.*

2. Bagaimana proses seleksi program tahfidz yang anda ketahui?

Jawaban : *seleksinya yaitu membaca dan hafalan Al-Quran, dan yang umum biasanya seleksi administrasi*

3. Apakah ada target tertentu dari adanya program tahfidz qur'an di Madrasah Muallimin Muallimat Purwokerto?

Jawaban : *ada, minimal 10 juz selama 3 tahun.*

4. Menurut anda seberapa efektif kerjasama program tahfidz antara Lazismu dan Muallimin?

Jawaban : *sangat besar karena donatur utama kita juga dari Lazismu, kita juga sering dapat bantuan dari Lazismu untuk setiap event atau acara. Lazismu ke Muallimin sangat berpengaruh besar untuk kegiatan terutama di asrama dan sekolah.*

5. Apa manfaat yang anda rasakan dari adanya kerjasama dengan Lazismu?

Jawaban : *kerjasama antara Lazismu dengan Muallimin manfaat bagi saya itu sangat membantu pribadi saya untuk menjadi lebih baik. Untuk pendidikan, semoga bisa lebih dikuatkan untuk kerjasamanya Lazismu dengan Muallimin agar semoga sekolah ini bisa sukses untuk kedepanya.*

D. Direktur Lazismu Banyumas

- ii. Bagaimana tanggapan anda mengenai kerjasama antara Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto dengan Lazismu Banyumas?

Jawaban : *kerjasama yang dilakukan dengan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto pertama berdasarkan program kerja. Jadi sesuai dengan IKAL yang ada di Lazismu Kabupaten Banyumas dan itu IKAL sifatnya nasional, sehingga di dalam IKAL tersebut ada program produktif, yaitu pendidikan di situ dan memang itu menjadi tujuan utama dari Lazismu yaitu untuk membalik posisi tangan di bawah menjadi tangan di atas. Kemudian untuk program bersama untuk pembangunan sarana dan prasarana juga menjadi program penting di Lazismu yaitu save our school karena kita melakukan pendampingan kepada sekolah-sekolah yang di dalam operasional hariannya masih mengalami kendala, sehingga masih membutuhkan support dari Lazismu, maka kami lakukan program bersama Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.*

1. Apa alasan Lazismu Banyumas tertarik melakukan kerjasama dengan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto?

Jawaban : *Jadi, dasar pertama yang kami lakukan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto ini adalah dirintis oleh PDM Banyumas itu sebagai sekolah kader, sehingga sinergi program ini bukan cuma Lazismu Banyumas tapi Lazismu bersinergi dengan UMP dan juga dengan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto. Jadi, untuk dana sebagian besar tiap bulan operasional itu setiap tahun sudah di backup dari UMP sebesar 150 juta, untuk kekurangan kami dengan pihak Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto membangun kerjasama sinergi untuk melakukan penghimpunan dana zakat, infak, sedekah kepada masyarakat. Terkhusus untuk infak terikat atupun muqoyad ini untuk*

pembangunan sarana prasarana yang ada di Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto.

2. Apa yang membuat Lazismu Banyumas mau menggelontorkan dana yang besar untuk Madrasah?

Jawaban : *karena memang dulunya Mualimin itu sekolah kader sehingga di dalam era beberapa tahun ini mengalami kemunduran maka pasti ada masalah. Makanya dari PDM itu menurunkan ada tim untu melakukan observasi sehingga ditemukan beberapa hal akhirnya menggandeng antara UMP, Lazismu bagaimana membentuk sekolah kader ini menjadi sekolah andalan walaupun dengan kauntitas siswa yang masih sedikit tapi diharapkan dengan kualitas yang memang lain dari pada sekolah Muhammadiyah yang lain.*

3. Apa harapan Lazismu Banyumas sebagai pendukung dari kerjasama ini dengan Madrasah Mualimin Mualimat Muhammadiyah Purwokerto terutama di dalam mutu pendidikannya?

Jawaban : *semoga saja harapan kami dari Lazismu pertama tentunya program yang kita selenggarakan sinergi ini adalah sukses dan sekolah yang diharapkan menjadi sekolah kader ini mampu melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang nantinya akan open dengan persyarikatan Muhammadiyah dimanapun berada. Sehingga dengan harapan dana yang dititipkan oleh muzaki. Munfiq ataupun mutasodiq Lazismu Banyumas itu tersalurkan dengan tepat untuk para penghafal Al-qur'an untuk para penggerak dakwah islam di Indonesia.*

4. Kewajiban apa yang dilakukan oleh Mualimin kepada Lazismu?

Jawaban : *kewajiban dari Mualimin kepada Lazismu, yang namanya sinergi itu berarti tdak satu arah berarti ada dua arah. Jadi, dalam program penghimpunan dilakukan antara Lazismu dan Mualimin itu bekerjasama. Jadi melakukan program sosialisasi zakat, infak sedekah bersama, kemudian melakukan aksi bersama, jadi semua itu kami lakukan bersama-sama termasuk walaupun guru dan juga*

karyawan dari Mualimin itu tidak banyak maka kami tetap menyarankan kepada Mualimin untuk tetap menyalurkan zakat, infak, sedekah walaupun tidak banyak tetap melalui Lazismu Kabupaten Banyumas.



PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto
 - a. Letak geografis
 - b. Sejarah
 - c. Visi Misi
 - d. Keadaan Guru dan Karyawan
 - e. Keadaan Siswa-siswi
 - f. Sarana dan prasarana
 - g. Program unggulan
2. Kerjasama dengan Lazismu Banyumas
 - a. MOU
 - b. Data program kerjasama
3. Bukti penelitian.
4. Bukti kerjasama tiap tahun.



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI MUALIMIN DAN LAZISMU


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**
 Jl. Overste Isdiman 3/20 ☎ (0281) 636520 Purwokerto 53114
 E_mail : ma_muhammadiyahpurwokerto@yahoo.co.id
 Website : www.mampwt.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN OBSERVASI
 Nomor : E.1/042/11.02/MAM.740/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dani Leksana, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	: Purbalingga, 2 April 1983
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Kalitinggar Rt 03/03, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga
Jabatan	: Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Lyli Andriani
NIM	: 191765014
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Universitas	: IAIN Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuan dalam rangka penyusunan tesis dengan judul "Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazizmu Banyumas"

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 April 2021
 Kepala Madrasah,

 Dani Leksana, S.Pd
 NIP.

Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
Jalan. Overste Isdiman III/20 Purwokerto 53114 ☎ (0281) 636520
E_mail : ma_muhammadiyahpurwokerto@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomer: E.1/053/11.02/MAM.704/V/2023

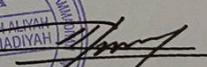
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MA Muhammadiyah Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama : Lyli Andriani
NIM : 191765014
Jurusan : Pascasarjana
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2019/2020

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Muhammadiyah Purwokerto dari tanggal 26 Maret sampai dengan tanggal 26 Mei 2023 untuk penulisan tesis dengan Judul "Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto Dengan Lazismu Banyumas"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Purwokerto
Pada tanggal 27 Mei 2023

Kepala Madrasah

Dani Leksana, S.Pd
NIP. 196301011980001001





SURAT KETERANGAN

No : 049/III.17/BE/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabar Waluyo, S.E
Jabatan : Direktur Lazismu Banyumas
NBM : 1146183

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

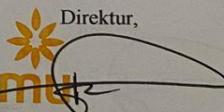
Nama : Lyli Andriani
NIM : 191765014
Jurusan : Pasca Sarjana
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : **"Model Kerjasama Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokeerto dengan Lazismu Banyumas"**

Telah melakukan penelitian di LAZISMU Banyumas terhitung mulai 13 Januari – 07 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Juni 2023

Direktur,

lazismu
Banyumas
Sabar Waluyo, S.E
NBM. 1146183

Lampiran 6

PROSES PENANDATANGANAN MOU ANTARA LAZISNU BANYUMAS
DENGAN MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO



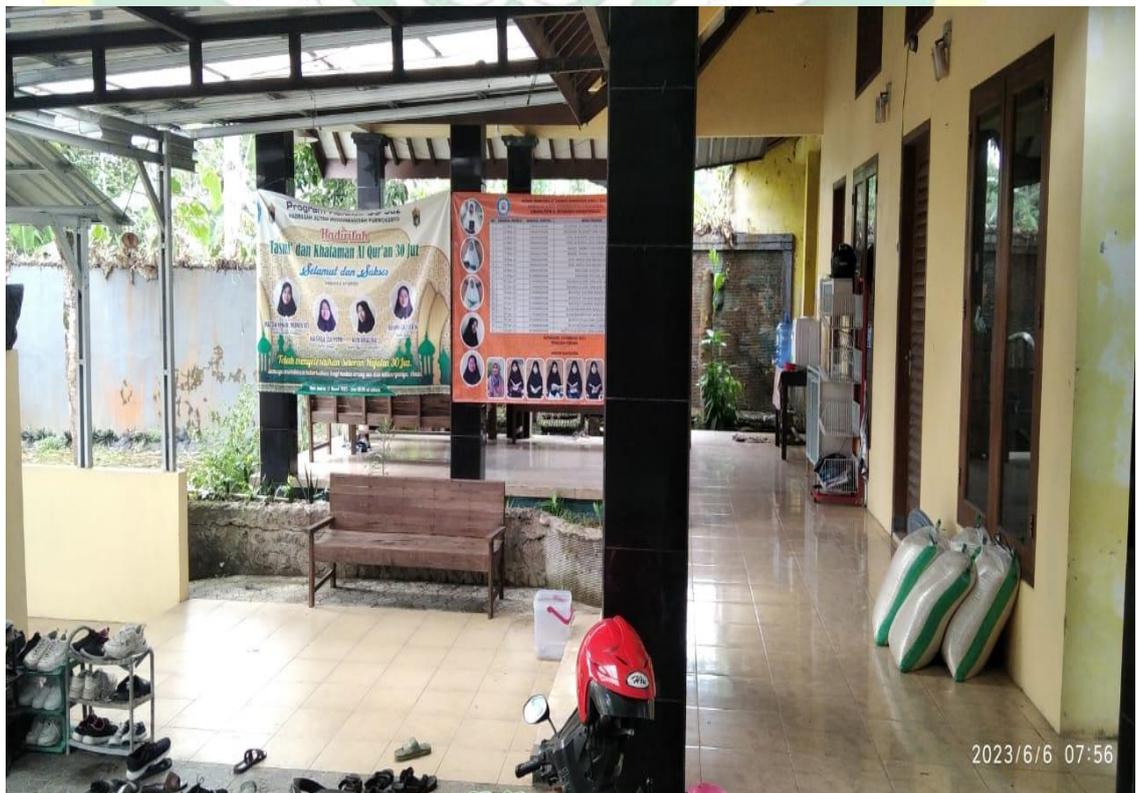
Lampiran 7

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN
DIREKTUR LAZISMU BANYUMAS



Lampiran 8

ASRAMA TAHFIDZ PUTRI MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DI KARANGTENGAH BATURADEN



Lampiran 9

DOKUMENTASI PENYERAHAN BANTUAN PEDULI GURU OLEH
LAZISMU BANYUMAS KEPADA MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO



Lampiran 10

ASRAMA TAHFIDZ PUTRA MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DI KUTASARI BATURADEN



Lampiran 11

KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA TAHFIDZ PUTRI
MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO



Lampiran 12

KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA TAHFIDZ PUTRA
MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH



PURWOKERTO



Lampiran 13

KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PROGRAM SEKOLAH CERDAS
MADRASAH MUALLIMIN MUALIMAT MUHAMMADIYAH



PURWOKERTO



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Lyli Andriani
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 2 April 1973
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS (Guru Madrasah Ibtidaiyah)
7. Alamat : RT 01/RW 01, Desa Kramat,
Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
8. Email : andrianilyli@gmail.com
9. No. Hp : 089 669 524 748

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. PAUD / TK : TK Aisyiyah Bustanul Atfal Kramat 1980
2. SD / MI : MI Muhammadiyah Kramat 1986
3. SMP / MTs : MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan 1989
4. SMK / SMA / MA : MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan 1992
5. D2 : IAIN Walisongo Semarang 2000
6. S1 : IAIN Walisongo Semarang 2012

Demikian riwayat hidup penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Lyli Andriani
NIM: 191765014